

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN
SOSIAL SISWA KELAS X DI MAN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MILLATINA

NIM. 160213004

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441**

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN
SOSIAL SISWA KELAS X DI MAN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Diajukan Oleh

**MILLATINA
NIM. 160213004**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Munirwan Umar, M.Pd
NIP. 195304181981031002


Muslima, S. Ag, M.Ed
NIP. 197202122014112001

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN
SOSIAL SISWA KELAS X DI MAN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 10 Desember 2020
25 Rabiul Akhir 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Mukhlis, M. Pd
NIP.197211102007011050

Sekretaris,


Mahdi, M. Ag

Penguji I,


Muslima, M. Ed
NIP.197202122014112001

Penguji II,


Dr. Masbur, M. Ag
NIP.197402052009011004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP.195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Millatina

NIM : 160213004

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri terhadap Penyesuaian Sosial Siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan bertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N Banda Aceh, 13 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Millatina

NIM. 160213004

ABSTRAK

Nama : Millatina
NIM : 160213004
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Pengaruh Konsep diri terhadap Penyesuaian sosial siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh
Pembimbing I : Munirwan, M.Pd
Pembimbing II : Muslima, M.Ed.
Kata Kunci : Konsep diri, Penyesuaian sosial, Siswa MAN

Konsep diri adalah pandangan mengenai siapa dan bagaimana diri kita, mulai dari identitas diri, harga diri, gambaran diri serta peran diri yang diperoleh melalui interaksi diri sendiri maupun orang lain. Penyesuaian sosial adalah penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial. Namun yang terjadi di MAN 1 banda aceh banyak siswa memiliki konsep diri rendah, membuat terhambatnya penyesuaian sosial di lingkungan madrasah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara konsep diri terhadap penyesuaian sosial siswa dikelas X MAN 1 Banda Aceh. Jenis Penelitian kuantitatif menggunakan metode *regresi linear sederhana*. Sampel berjumlah 50 siswa dengan teknik pengambilan *simple random sampling*.. Teknik pengumpulan data *skala likert* dengan penyebaran angket kepada siswa kelas X. Diketahui nilai F hitung = 0,102 dengan signifikansi $0,751 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel konsep diri dengan variabel penyesuaian sosial sehingga ada pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian sosial. Besar nilai kolerasi (R) yaitu sebesar 0.046. Berdasarkan data diperoleh koefisien determinan (R square) sebesar 0.002 artinya pengaruh variabel bebas (konsep diri) terhadap variabel terikat (penyesuaian sosial) sebesar 20 %. Hasil uji hipotesis menunjukan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian sosial siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh.

Kata Kunci : Konsep diri, Penyesuaian sosial, Siswa MAN

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada kepangkuan alam Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian karena beliaulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuiknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X di MAN 1 Banda Aceh”.

Menjadi suatu kebanggaan bagi Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan Skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan semua pihak. Ucapan Peneliti yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi kesempatan untuk menggali ilmu pengetahuan dan wawasan di UIN Ar-Raniry.

2. Bapak Dr. Muslim, M. Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Mustafa, M.Ag. Selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian ini.
4. Drs. Munirwan Umar, M.Pd. Selaku pembimbing I, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung, terimakasih tak terhingga atas kesabaran serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Muslima, M.Ed. Selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung, terimakasih peneliti sebesar-besarnya yang tak terhingga atas wawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikannya kepada peneliti, sehingga berkat bantuan ibu peneliti mampu menyelesaikan berbagai macam kendala. Terimakasih untuk ibu.
6. Seluruh Dosen, Ahli Staf Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas bimbingannya selama ini sehingga membentuk Peneliti menjadi seorang sarjana ilmu konseling, insyaallah akan bermanfaat bagi orang sekitar dan menjadi pencerahan ilmu dalam menghadapi krisis global.

7. Ibu Nursiah, S.Ag., M.Pd, selaku kepala MAN 1 Banda Aceh, yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
8. Ibu Muzakkiratunnisa, S.Pd tersayang, selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Banda Aceh, yang telah menjadi panutan ketika berada di sekolah, membantu membimbing dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
9. Persembahan teramat sangat istimewa untuk Ayahanda tercinta (Rusli Ibrahim) dan Ibunda tercinta (Cutti Khadijah Gadong). Selaku orangtua yang sangat peneliti cintai, hormati dan banggakan, yang rela berkorban, berjuang serta memberikan yang terbaik untuk buah hati tercintanya. Rasa terima kasih tak terhingga kepada ayah dan ibu yang tanpa henti memberikan segalanya walau dengan keadaan keterbatasan, namun tetap berkorban tak kenal lelah. Juga berdoa siang dan malam yang selalu dipanjatkan dalam lima waktu untuk kesuksesan anaknya. Berkat dukungan serta motivasi dari ayah dan ibu telah mengantarkan peneliti merasakan indahnya pendidikan di jenjang paling tinggi. Terimakasih telah memberikan segala bentuk dukungan sehingga peneliti menjadi pribadi berilmu, semoga ayah dan ibu selalu mendoakan peneliti untuk menjadi yang bermanfaat bagi orang banyak dan bagi lingkungan sekitar. Peneliti sangat bahagia dan bangga bisa memiliki orang tua seperti ayah dan ibu.
10. Tercinta adik saya (Husna Faidzi dan Dzurriyyal Khaira) yang senantiasa memberi motivasi dan memberi *support* yang luarbiasa kepada peneliti dalam

segala bentuk situasi dan kondisi, selalu memberi nasihat dan juga sebagai sahabat dalam setiap keadaan, terimakasih untuk kalian berdua.

11. Sahabat-sahabat tercinta (Nadirah Vita Yola, Muhammad Syafi'i, Imam Rahmat, Ferdi Ilhamsyah, Furqan Rahmadani, Dwi Nadia Adhilla, Rizky Maulida Putri, Thalita thasnim, Sri Ainun Jariah, Raudhatun Annura, Cut Putroe Ujong, Desra, Nurul, Selfi Azhari, Azami dan seluruh teman-teman dari Penjelajah Kece Squad) yang selalu siap setiap saat membantu dan memotivasi peneliti dalam hal apapun.
12. Kepada keluarga besar HMP BK FTK, keluarga besar DEMA FTK, keluarga besar HMI komisariat tarbiyah, terimakasih buat kalian semua.
13. Terima kasih tak terhingga atas Do'a teman-teman Bimbingan dan Konseling Angkatan 2015 dan 2016. Yang senantiasa berjuang bersama-sama dalam meraih masa, masa depan yang cemerlang dibidang masing-masing.

Peneliti menyadari dalam penulisan dan penelitian skripsi ini sangat banyak kesalahan dan kekeliruan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Banda Aceh, Desember 2020

Millatina

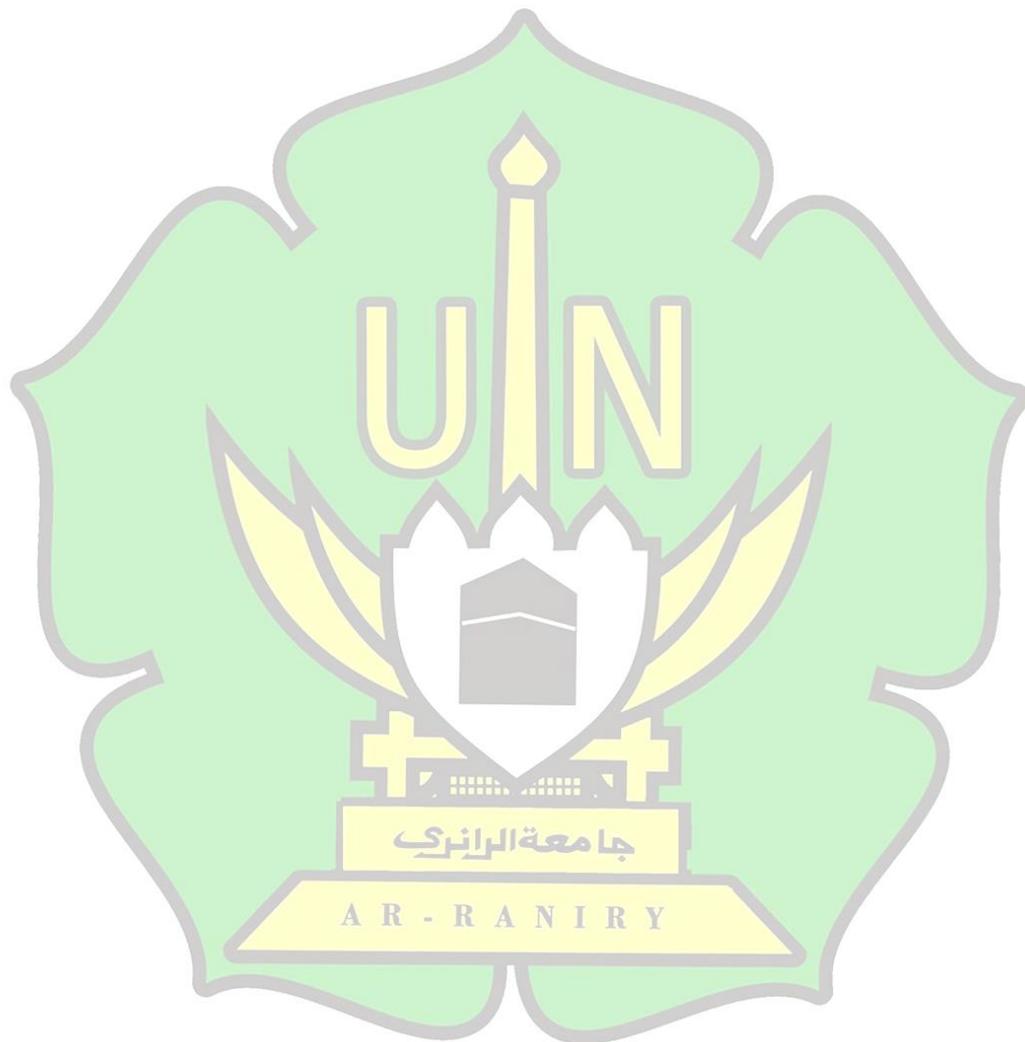
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Hipotesis Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
BAB II : KAJIAN TEORI.....	16
A. Konsep Diri Siswa.....	16
1. Pengertian Konsep Diri Siswa	16
2. Jenis-Jenis Konsep Diri Siswa.....	20
3. Aspek-Aspek Konsep Diri Siswa	21
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri Siswa	23
B. Penyesuaian Sosial Siswa.....	26
1. Pengertian Penyesuaian Sosial Siswa.....	26
2. Kriteria Penyesuaian Sosial Siswa	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial	29
4. Aspek-aspek penyesuaian sosial siswa.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian	41

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
C. Instrumen Pengumpulan Data	43
1. Validitas Instrumen.....	47
2. Reabilitas Instrumen	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	51
1. SPSS	51
2. Uji Normalitas	51
3. Uji Linearitas	52
4. Uji Regresi.....	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
a. Profil MAN 1 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020.....	66
b. Struktur MAN 1 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020.....	67
c. Sarana dan Prasarana MAN 1 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020	70
d. Profil Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Banda Aceh	71
2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Penyesuaian Sosial Siswa kelas X MAN 1 Banda Aceh.....	74
a. Uji Normalitas.....	74
b. Uji Hipotesis Pengaruh Konsep diri terhadap Penyesuaian Sosial Siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
1. Pembahasan Profil Konsep Diri	78
a. Pembahasan Profil Konsep Diri Siswa di MAN 1 Banda Aceh	78
b. Pembahasan Profil Konsep diri Siswa di MAN 1 Banda Aceh berdasarkan Dimensi Eksternal.....	79
2. Pembahasan Profil Penyesuaian Sosial Siswa di MAN 1 Banda Aceh kelas X.....	80
a. Pembahasan Profil Penyesuaian Sosial Siswa di MAN 1 Banda Aceh	81
b. Pembahasan Profil Penyesuaian Sosial Siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh Berdasarkan Karakteristik....	82
C. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh.....	83

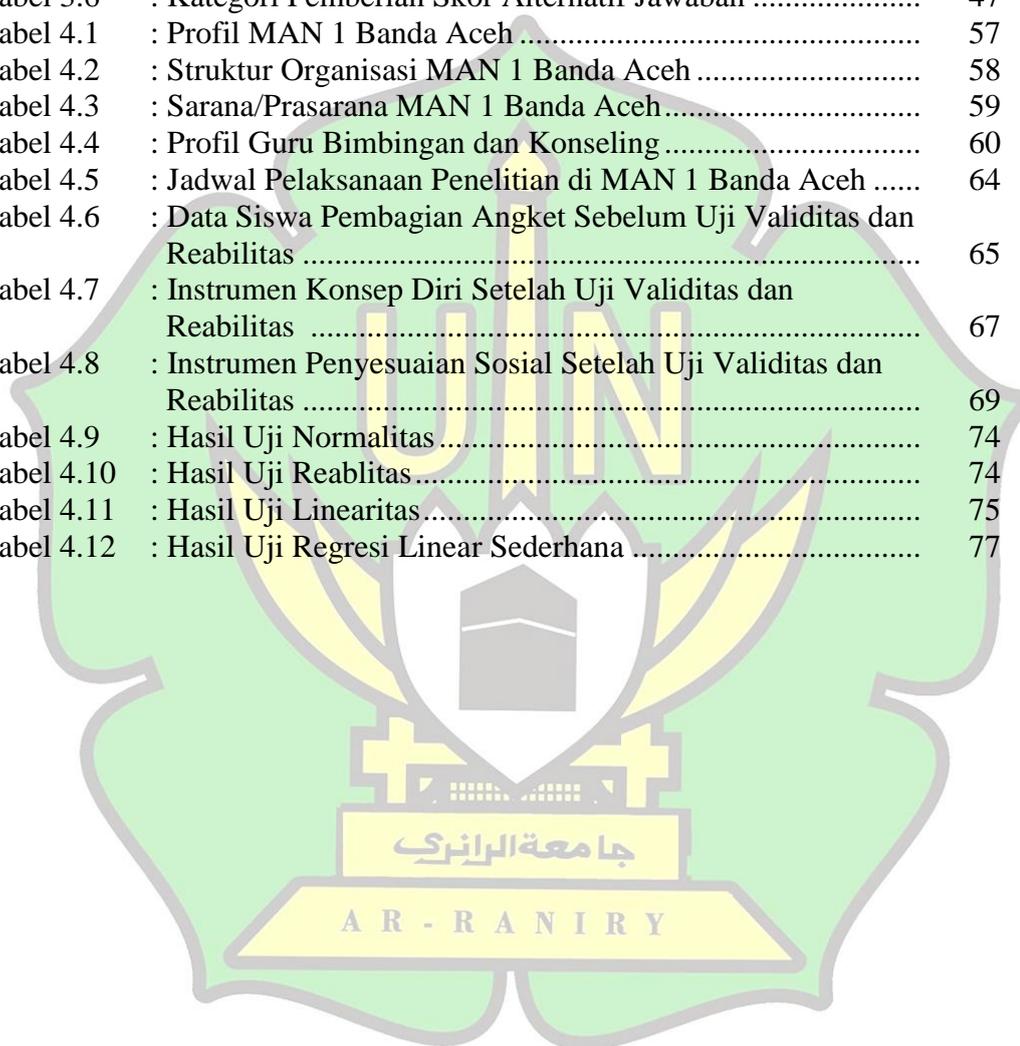
BAB V : PENUTUP	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: <i>Desain</i> Penelitian Pradigma Sederhana	34
Tabel 3.2	: Jumlah Anggota Populasi Penelitian Kelas X MAN 1 Banda Aceh	35
Tabel 3.3	: Jumlah Anggota Sampel Penelitian	38
Tabel 3.4	: Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri	41
Tabel 3.5	: Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial	42
Tabel 3.6	: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban	47
Tabel 4.1	: Profil MAN 1 Banda Aceh	57
Tabel 4.2	: Struktur Organisasi MAN 1 Banda Aceh	58
Tabel 4.3	: Sarana/Prasarana MAN 1 Banda Aceh	59
Tabel 4.4	: Profil Guru Bimbingan dan Konseling	60
Tabel 4.5	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MAN 1 Banda Aceh	64
Tabel 4.6	: Data Siswa Pembagian Angket Sebelum Uji Validitas dan Reabilitas	65
Tabel 4.7	: Instrumen Konsep Diri Setelah Uji Validitas dan Reabilitas	67
Tabel 4.8	: Instrumen Penyesuaian Sosial Setelah Uji Validitas dan Reabilitas	69
Tabel 4.9	: Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.10	: Hasil Uji Reabilitas	74
Tabel 4.11	: Hasil Uji Linearitas	75
Tabel 4.12	: Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Pembimbing Skripsi	94
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian	96
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	98
Lampiran 4	: Hasil <i>Judgement Intrument</i>	100
Lampiran 5	: Instrumen Konsep Diri sebelum uji valid.....	106
Lampiran 6	: Instrumen Penyesuaian Sosial sebelum uji valid	107
Lampiran 7	: Tabulasi hasil responden siswa uji valid intrumen.....	108
Lampiran 8	: Hasil SPSS Validitas intrumen	109
Lampiran 9	: Angket Konsep diri setelah uji valid	110
Lampiran 10	: Angket Penyesuaian Sosial setelah uji valid	111
Lampiran 11	: Tabulasi Hasil responden siswa sebagai sampel	112
Lampiran 12	: Hasil SPSS Uji Regresi Linear Sederhana	113
Lampiran 13	: Dokumentasi.....	114
Lampiran 14	: Riwayat hidup.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selain sebagai makhluk individu, disebut juga sebagai makhluk sosial. Artinya manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia yang lain. Di dalam kehidupannya, manusia tidak hidup dalam kesendirian. Manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Ini merupakan salah satu kodrat manusia adalah selalu ingin berhubungan dengan orang lain.

Hubungan antara individu dengan individu lainnya disebut dengan interaksi sosial. Individu pada usia remaja dalam pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya makin bertambah luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya termasuk pergaulan dengan lawan jenis. Remaja mencari bantuan emosional dalam kelompok bergaulnya. Pemuasan intelektual juga didapatkan oleh remaja dalam kelompoknya dengan berdiskusi, berdebat untuk memecahkan masalah. Hal lainnya, mengikuti organisasi sosial juga memberikan keuntungan bagi perkembangan sosial remaja, namun demikian agar remaja dapat bergaul dengan baik dalam kelompok sosialnya diperlukan kompetensi sosial yang berupa kemampuan dan keterampilan menyesuaikan diri dimanapun ia berada.¹

¹Rita Eka Izzaty dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), h:134.

Penyesuaian sosial adalah interaksi individu yang berlangsung dan terus menerus dari dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal individu itu hidup.² Penyesuaian sosial merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan dilingkungan sosialnya. Pada kenyataannya, banyak individu yang gagal karena konsep penyesuaian sosial itu tidak ada dan tidak dilakukan dengan baik, terutama pada masa remaja. Banyak remaja dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan kurang baik, sehingga mengganggu proses perkembangan dan kematangan konsep diri, termasuk siswa di sekolah menengah atas. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah konsep diri individu tersebut.³

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali fenomena yang dapat diamati terkait ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri, baik di dalam keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di MAN 1 Banda Aceh bahwa terdapat beberapa siswa yang mempunyai permasalahan di sekolah tersebut seperti, siswa belum biasa menyesuaikan diri

² Calhoun, J. F. dan Acocella, *Psychology of Adjustment and Human Relationships*, (New York: Mc. Graw Hill Inc, 1990), h.185.

³ E Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia), h.193.

dengan lingkungan sekolah yang baru, susah bergaul dengan temannya, merasa minder sehingga merasa tidak nyaman di sekolah tersebut dan memutuskan untuk pindah sekolah. Artinya, kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan sosial di sekolah akan berpengaruh pada kenyamanan siswa sehari-hari di sekolah. Apabila siswa merasa nyaman dengan keadaan lingkungan sekolah, maka siswa dapat mengikuti kegiatan belajar-mengajar tanpa ada hambatan dalam penyesuaian. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa tidak nyaman maka kegiatan belajarnya akan terganggu. Hal tersebut akan berdampak pada prestasi siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas X MAN 1 Banda Aceh, terdapat beberapa siswa yang mempunyai permasalahan di sekolah terkait penyesuaian diri dengan sosial. Salah satu permasalahan adalah banyak siswa yang pindah sekolah dengan alasan yang kurang jelas khususnya siswa kelas X. Setelah diteliti lebih lanjut oleh guru BK, ternyata siswa tersebut memutuskan untuk pindah sekolah dikarenakan merasa tidak nyaman di kelas. Selain itu, berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari beberapa siswa kelas X bahwa banyak siswa yang memang berteman berkelompok-kelompok, ada kelompok siswa-siswi yang pendiam dan ada pula yang hanya berteman dengan yang menurut mereka sederajat. Siswa tersebut berpendapat bahwa dirinya pendiam maka berteman dan sering berkumpul dengan teman-teman yang pendiam lainnya, ada pula siswa yang merasa dirinya lebih baik dari segi penampilan atau prestasi hanya berteman dengan teman yang mereka anggap pantas bagi kelompok temannya.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Banda Aceh yaitu ibu Muzakkiatunnisa, bahwasanya siswa kelas X memang dapat dikatakan mempunyai kemampuan penyesuaian sosial yang rendah. Hal tersebut dilihat dari hasil *instrument* Bimbingan dan Konseling yang sudah dilakukan yaitu Alat Ungkap Masalah (AUM) yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas X dengan hasil sebanyak 72% siswa mempunyai permasalahan dalam penyesuaian sosial, juga dengan pelaksanaan bimbingan klasikal di kelas yang sudah dilakukan banyak siswa yang mengeluh dengan situasi kelas yang kurang kondusif sehingga merasa kurang nyaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari dan pergaulan di sekolah yang bermain dengan kelompok-kelompok tertentu.

Permasalahan demikian menjadi fenomena yang kompleks untuk diselidiki, mengapa siswa masih banyak yang belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas dan teman sebayanya di MAN 1 Banda Aceh. Setelah masuk di MAN 1 Banda Aceh dan mengenal teman-temannya selama kurang lebih 2 bulan, seharusnya siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun teman-temannya dengan baik. Namun pada kenyataannya, siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan sosialnya. Mereka belum bisa menerima keadaan lingkungan yang sekarang ini dan belum mampu menyesuaikan dirinya dengan sosial.

Salah satu variabel psikologi yang dianggap mempengaruhi penyesuaian sosial adalah konsep diri. Konsep diri adalah persepsi terhadap diri sendiri baik

fisik, sosial maupun psikologis yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan individu tentang dirinya.⁴

Sebagian Kajian yang telah dikaji juga menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian sosial. Jika konsep diri remaja positif maka penyesuaian sosial siswa akan baik. Jika konsep diri negatif maka penyesuaian sosial siswa akan buruk.⁵ Dalam artian, jika seseorang atau individu mempunyai konsep diri yang positif maka individu tersebut mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan. Begitupun sebaliknya, jika individu mempunyai konsep diri yang negatif maka individu tersebut mempunyai kemampuan penyesuaian diri dengan sosial yang kurang baik atau bisa dikatakan sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa, terlihat beberapa masalah yang berbeda-beda karena konsep diri rendah sehingga menjadi permasalahan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya khususnya di kelas X, ada beberapa siswa mengemukakan pendapat bahwa dirinya merupakan seseorang yang pendiam sehingga siswa tersebut bergaul dengan siswa yang pendiam lainnya. Sebaliknya, ada siswa yang berpendapat bahwa dirinya

⁴Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 99

⁵ Rizka Amalia Nurhadi, “*Hubungan antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri pada Remaja di Islamic Boarding School SMPIT Da’arul Hikmah Bontang*”, Artikel Penelitian: Diterbitkan (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013).

seseorang yang sering membuat keramaian maka siswa tersebut bergaul dengan siswa yang tidak pendiam. Ada pula siswa yang merasa dirinya berpenampilan menarik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, begitupula dengan siswa yang merasa dirinya kurang percaya diri dengan penampilannya sehingga membuatnya merasa tidak bias menyesuaikan diri dengan baik dengan sekitarnya. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap penyesuaian dirinya dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh antara konsep diri dengan penyesuaian sosial siswa kelas X MAN 1 Banda Aceh. Bahwasanya di MAN 1 Banda Aceh banyak siswa kelas X yang mempunyai permasalahan dalam penyesuaian diri dengan sosial, yang dibuktikan dengan hasil penyebaran Alat Ungkap Masalah (AUM) yang peneliti lakukan ketika masa Magang di sekolah tersebut. Peneliti mengambil objek penelitian kelas X karena dari hasil pengolahan data Alat Ungkap Masalah (AUM), kelas X yang banyak mempunyai permasalahan dalam penyesuaian diri dengan presentase 72%. Di samping itu, kelas X juga merupakan siswa baru yang membutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolahnya.

Novita Ardiana melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan antara Konsep Diri (*Self Concept*) dengan Kecemasan menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan antara konsep diri (*self concept*) dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) yang ditunjukkan dengan Koefisien korelasi $R_{xy} = -0.255$

dan $p = 0.000$, dengan demikian hipotesis diterima. Jadi semakin tinggi konsep diri seseorang maka semakin rendah kecemasan yang timbul saat menghadapi Ujian Nasional (UN). Demikian pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri seseorang maka semakin tinggi kecemasan yang timbul dalam menghadapi Ujian Nasional (UN).⁶

Penelitian lainnya juga diteliti oleh Karimah Nur Fitria dengan judul, “Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII MAN 8 Yogyakarta III”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa di MAN 1 Banda Aceh mempunyai hubungan yang signifikan dengan perencanaan karir dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada perhitungan *korelasi product moment* bahwa r hitungnya adalah 0,877 pada taraf signifikansi (0.05) harga r tabel sebesar 0,156 maka r hitung $>$ dari r tabel sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang sangat signifikan.⁷

Takhmid Muntaha juga pernah melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial, kepercayaan diri dan penyesuaian diri dengan r_{xy}

⁶ Novita Ardiana, “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa”, skripsi: Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

⁷ Karimah Nur Fitria, “Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII MAN Yogyakarta III”, skripsi: Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

= 0,871 dengan $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Hal ini dimaksudkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Dimana semakin tinggi dukungan sosial dan kepercayaan diri, maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa baru. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial dan kepercayaan diri, maka semakin rendah penyesuaian diri mahasiswa baru.⁸

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa kesamaan dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti diantaranya terdapat kesamaan dengan menggunakan variabel dependen Konsep diri, namun, terdapat perbedaan pada teknik analisis data yaitu menggunakan *korelasi product moment*, populasi yang berbeda dan tempat penelitian di Yogyakarta, dan UIN Sunan Kalijaga.

Adanya masalah penyesuaian diri dengan sosial karena konsep diri yang rendah yang dialami siswa di madrasah, sehingga dalam hal ini, siswa memerlukan arahan dan bimbingan untuk dapat memahami tentang konsep dirinya dan mengatasi permasalahan penyesuaian diri dengan sosialnya .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mengetahui lebih lanjut mengenai “*Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X di MAN 1 Banda Aceh*”.

⁸ Takhmid Muntaha, “*Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga*”, skripsi: Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2016).

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh konsep diri dengan penyesuaian sosial siswa kelas X MAN 1 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh konsep diri dengan penyesuaian sosial siswa kelas X MAN 1 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis”.⁹ Hipotesis penelitian ini yaitu Konsep Diri terhadap penyesuaian sosial siswa kelas X MAN 1 Banda Aceh. Adapun kebenarannya akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di sekolah yang bersangkutan.

1. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh antara Konsep Diri terhadap penyesuaian sosial siswa kelas X MAN 1 Banda Aceh.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh antara Konsep Diri terhadap penyesuaian sosial siswa kelas X MAN 1 Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 41.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya terhadap hubungan konsep diri dengan penyesuaian sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan konsep diri yang positif pada dirinya dalam kaitannya dengan mengembangkan potensi dirinya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

b. Manfaat bagi konselor/guru bimbingan dan konseling

Sebagai acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswanya terkait konsep diri dan penyesuaian sosial siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian.¹⁰ Untuk memahami lebih dalam tentang pembahasan penelitian ini, maka perlu dijelaskan arti beberapa istilah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

¹⁰ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), h. 26.

1. Konsep Diri

Konsep Diri menurut William D Brooks adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fisis. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain.¹¹

Dikemukakan oleh Fitzz :

Kebanyakan ahli-ahli tentang diri setuju, bahwa konsep diri secara jelas dapat terdiferensiasikan dan terstruktur, yang merupakan suatu keseluruhan yang stabil. Sepanjang kehidupan, konsep diri berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri¹². Pendapat Rogers : Dengan adanya perkembangan dan perubahan tersebut, bahwa struktur diri berkembang dan berubah seiring waktu. Di masa kanak-kanak awal, ada kecenderungan perkembangan yang berasal dari citra diri (*self image*) yang positif atau negatif. Selanjutnya diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang signifikan (orangtua, *sibling*). Pada saat anak memiliki sensitifitas sosial disertai kemampuan kognisi dan kemampuan perseptualnya menjadi matang, konsep diri menjadi berbeda dan lebih kompleks.¹³

Jadi konsep diri adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan “aku” dan membedakan “aku” dari yang bukan “aku”. Untuk menunjukkan apakah konsep diri yang konkret sesuai atau terpisah dari perasaan dan pengalaman organismik. Konsep diri

¹¹Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, Edisi 30 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 98

¹² Pratiwi Wahyu Widiarti “Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta” *Jurnal*, kajian ilmu komunikasi, Vol. 47, No. 1 (2017), h.137

¹³ Pratiwi Wahyu Widiarti “Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta” *Jurnal*, kajian ilmu komunikasi, Vol. 47, No. 1 (2017), h.137

merupakan pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita, melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita. Kita mencintai diri kita bila kita telah dicintai orang lain dan kita percaya diri kita telah dipercaya orang lain.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, apa dan bagaimana diri kita. Pandangan tersebut mulai dari identitas diri, cita diri, harga diri, ideal diri gambaran diri serta peran diri kita, yang diperoleh melalui interaksi diri sendiri maupun dengan orang lain di lingkungan sekitar.

Menurut William H. Fitts aspek-aspek konsep diri individu terbagi menjadi dua dimensi besar, yaitu:¹⁵

- a. Dimensi internal (persepsi mengenai dunia dalam dirinya), yang meliputi:
- 1) *Identity self*
 - 2) *Judging self*
 - 3) *Behavioral self*

¹⁴ Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, h.70.

¹⁵ Elisa margania, dalam elisatjahayoe.blogspot.com/2012/06/skala-konsep-diri.html, diakses pada: 10 februari 2020 pukul 14:45.

b. Dimensi eksternal (persepsi individu mengenai dirinya dalam berhubungan dengan dunia di luar dirinya), yang meliputi:

- 1) Diri fisik (*physical self*).
- 2) Diri moral & etik (*morality & ethical self*).
- 3) Diri sosial (*social self*).
- 4) Diri pribadi (*personal self*).
- 5) Diri keluarga (*family self*).

Pada penelitian ini konsep diri lebih difokuskan pada dimensi eksternal yang meliputi diri fisik (*physical self*), diri moral & etik (*morality & ethical self*), diri sosial (*social self*), diri pribadi (*personal self*), diri keluarga (*family self*). Dari 5 aspek eksternal yang dikemukakan oleh Fitts inilah peneliti jadikan pedoman untuk menyusun instrumen konsep diri.

2. Penyesuaian Sosial

Kartono menyebutkan bahwa penyesuaian sosial (*social adjustment*) dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain (pada umumnya) dan dengan keluarga (pada khususnya) dimana individu mengidentifikasi dengan dirinya.¹⁶

Penyesuaian sosial adalah penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial, mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan,

¹⁶ Kartono, Kartini. *Jilid 2 Kenaklan remaja*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada,2002) h.58

atau mengubah kebiasaan yang ada, sedemikian rupa, sehingga cocok bagi satu masyarakat sosial.¹⁷

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan penyesuaian sosial adalah individu yang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain atau sebaliknya.

Hurlock menyebutkan terdapat empat kriteria dalam menentukan sejauh mana penyesuaian sosial seseorang mencapai ukuran baik, yaitu sebagai berikut: ¹⁸

a. Penampilan nyata (*overt performance*)

Perilaku sosial individu sesuai dengan standar kelompok atau memenuhi harapan kelompok maka individu akan diterima sebagai anggota kelompok.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa.

c. Sikap sosial

Individu dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, serta terhadap perannya dalam kelompok maka individu akan menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

d. Kepuasan pribadi

Individu harus dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, anak

¹⁷ Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h.469.

¹⁸ Hurlock, E, B. *Perkembangan anak, jilid 1*(jakarta: Erlangga, 1997), h.287.

harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial.

Dari keempat kriteria yang dikemukakan Hurlock inilah yang akan menjadi acuan sub indikator dalam penyusunan instrumen Penyesuaian sosial, yaitu: penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, kepuasan pribadi.

3. Siswa

Siswa diartikan sebagai jenis makhluk "*homo educandum*", yaitu makhluk yang membutuhkan pendidikan. Siswa dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten. Sehingga dibutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya untuk menjadi manusia susila yang cakap.¹⁹

Siswa yang dimaksud adalah seorang individu yang sedang dalam proses perkembangan. Proses perkembangan tersebut merupakan tugas-tugas perkembangan fisik dan psikis yang harus dipelajari, dijalani dan dikuasai oleh setiap siswa. Artinya, siswa membutuhkan bimbingan dan bantuan agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan kehidupannya, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

¹⁹ Rina Fajriani, "Efektivitas *Peer Counseling* untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial pada Siswa di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar", *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), h. 12.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep Diri menurut William D Brooks adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fisis. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain.²⁰

Menurut Fitzz :

Kebanyakan ahli-ahli tentang diri setuju, bahwa konsep diri secara jelas dapat terdiferensiasikan dan terstruktur, yang merupakan suatu keseluruhan yang stabil. Sepanjang kehidupan, konsep diri berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri²¹. Pendapat Rogers : Dengan adanya perkembangan dan perubahan tersebut, bahwa struktur diri berkembang dan berubah seiring waktu. Di masa kanak-kanak awal, ada kecenderungan perkembangan yang berasal dari citra diri (*self image*) yang positif atau negatif. Selanjutnya diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang signifikan (orangtua, *sibling*). Pada saat anak memiliki sensitifitas sosial disertai kemampuan kognisi dan kemampuan perseptualnya menjadi matang, konsep diri menjadi berbeda dan lebih kompleks.²²

Konsep diri lebih dari sekadar pemahaman diri. Seorang anak tidak hanya mencoba untuk mendefinisikan dan menggambarkan atribut diri

²⁰Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, Edisi 30 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 98

²¹ Pratiwi Wahyu Widiarti “Konsep Diri (*Self Concept*) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta” *Jurnal*, kajian ilmu komunikasi, Vol. 47, No. 1 (2017), h.137

²² Pratiwi Wahyu Widiarti “Konsep Diri (*Self Concept*) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta” *Jurnal*, kajian ilmu komunikasi, Vol. 47, No. 1 (2017), h.137

(pemahaman diri), tetapi mereka juga mengevaluasi atribut tersebut. Evaluasi ini menghasilkan *self-esteem* dan konsep diri, dan kedua hal ini memiliki implikasi yang jauh ke dalam perkembangan anak.²³

Dalam penggunaannya sering kali istilah *self-esteem* dan konsep diri saling dipertukarkan satu sama lain, atau tidak didefinisikan secara pasti. Istilah *self-esteem* digunakan untuk menjelaskan *image* atau penilaian positif seseorang untuk dirinya, evaluasi global mengenai dirinya. Sebagai contoh seorang anak mungkin akan mempersepsikan dirinya tidak hanya sebagai individu, tetapi individu yang baik. Istilah konsep diri digunakan untuk menjelaskan evaluasi domain-spesifik yang dilakukan seseorang terhadap dirinya. (Seorang anak dapat melakukan evaluasi diri dalam berbagai domain dalam kehidupannya, seperti : akademis, olahraga, penampilan fisik dan lainnya). Secara singkat, *self-esteem* adalah evaluasi diri yang bersifat global, sedangkan konsep diri adalah evaluasi diri yang lebih spesifik domain.²⁴

Konsep diri mencerminkan persepsi yang tidak selalu sama dengan kenyataan. Sebagai contoh, konsep diri dari seorang anak dapat saja mencerminkan *belief* bahwa dia menarik, atau pintar, tetapi *belief* ini belum tentu akurat. Karena itu, konsep diri yang tinggi dapat saja merupakan persepsi yang akurat dan beralasan dari keberhargaan seseorang individu dan pencapaian serta kesuksesan yang dicapai, tetapi bisa berbentuk arogansi,

²³ Santrock W. John, *Perkembangan Anak*, Edisi kesebelas, Jilid dua (Jakarta : Erlangga, 2007), h.63.

²⁴ Santrock W. John, *Perkembangan Anak*, Edisi kesebelas, Jilid dua (Jakarta : Erlangga, 2007), h.63.

kebesaran, dan rasa superioritas yang berlebihan terhadap orang lain. Begitu juga dengan konsep diri yang rendah, hal itu bisa saja mencerminkan persepsi yang akurat terhadap kelemahan-kelemahan seseorang atau bisa juga merupakan insecurities dan rasa inferior yang patologis.²⁵

Berk menjelaskan :

Perkembangan konsep diri diawali dari usia 2 tahun (ada rekognisi diri dengan melihat dirinya di kaca, foto, videotape); masa kanak-kanak awal (konsep dirinya bersifat kongkrit, biasanya berdasar karakteristik nama, penampilan fisik, barang-barang milik dan tingkahlaku sehari-hari); masa kanak-kanak pertengahan (ada transformasi dalam pemahaman diri, mulai menjelaskan diri dengan istilah-istilah sifat kepribadian, mulai dapat membandingkan karakteristik dirinya dengan peer-nya).²⁶

Menurut Hurlock konsep diri ialah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal ialah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.²⁷

Konsep diri menurut Rogers :

Bagian sadar dari ruang fenomenal yang didasari dan disimbolisasikan, yaitu “aku” merupakan pusat referensi setiap individu yang secara perlahan – perlahan dibedakan dan disimbolisasikan sebagai bayangan tentang diri yang mengatakan apa dan “siapa aku sebenarnya” dan “apa sebenarnya yang harus aku

²⁵ Santrock W. John, *Perkembangan Anak*, Edisi kesebelas, jilid dua (Jakarta : Erlangga, 2007), h.64.

²⁶ Pratiwi Wahyu Widiarti “Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta” *Jurnal*, kajian ilmu komunikasi, Vol. 47, No. 1 (2017), h.137

²⁷ Hurlock. B, “*Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, Erlangga, Jakarta, 2005. h. 237

perbuat”.²⁸

Agustiani menyatakan :

Konsep diri merupakan merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep ini bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat- saat dini kehidupan anak menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari.²⁹

Kartini Kartono dalam kamus besar Psikologinya menuliskan bahwa konsep diri merupakan keseluruhan yang dirasa dan diyakini benar oleh seseorang mengenai dirinya sebagai individu, ego, dan hal hal yang dilibatkan di dalamnya. Konsep diri adalah keyakinan yang dimiliki individu tentang atribut atau cita – cita yang dimilikinya, atau dapat dimengerti sebagai pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu tentang karakteristik atau ciri- ciri pribadinya.³⁰

Jadi konsep diri adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku. Untuk menunjukkan apakah konsep diri yang konkret sesuai atau terpisah dari perasaan dan pengalaman organismik. Konsep diri merupakan pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita, melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga

²⁸ Dayakisni & Hudaniyah, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, Malang:UMM Press, 2003, h.65.

²⁹Dayakisni & Hudaniyah, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, Malang:UMM Press, 2003, h.65.

³⁰ Dayakisni & Hudaniyah, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, Malang:UMM Press, 2003, h.65.

bagaimana kita merasakan siapa kita. Kita mencintai diri kita bila kita telah dicintai orang lain dan kita percaya diri kita telah dipercaya orang lain.³¹

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali dalam kitabnya *Kîmiyâ'us Sa'âdah* mengatakan bahwa mengenal diri (*ma'rifatun nafs*) adalah kunci untuk mengenal Allah. Logikanya sederhana: diri sendiri adalah hal yang paling dekat dengan kita; bila kita tidak mengenal diri sendiri, lantas bagaimana mungkin kita bisa mengenali Allah? Imam al-Ghazali juga mengutip hadits Rasulullah “*man ‘arafa nafsah faqad ‘arafa rabbah*” (siapa yang mengenal dirinya, ia mengenal Tuhannya).³²

Dalam Surat Fusshilat ayat 53 juga ditegaskan :

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَبَيِّنَ لَهُمُ أَنَّهُ الْحَقُّ

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka ayat-ayat Kami di dunia ini dan di dalam diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Quran itu adalah benar.” (Qs.Fusshilat:53).³³

Tentu saja yang dimaksudkan Imam al-Ghazali di sini lebih dari sekadar pengenalan diri secara lahiriah: seberapa besar diri kita, bagaimana anatomi tubuh kita, seperti apa wajah kita, atau sejenisnya. Lebih dalam dari itu semua, yang dimaksud dengan “mengetahui diri” adalah berusaha menjawab

³¹ Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, h.70.

³² <https://islam.nu.or.id/post/read/72430/imam-al-ghazali-dan-pentingnya-mengenal-diri-sendiri> (diakses pada 25 desember 2020).

³³ <https://islam.nu.or.id/post/read/72430/imam-al-ghazali-dan-pentingnya-mengenal-diri-sendiri> (diakses pada 25 desember 2020).

pertanyaan-pertanyaan mendasar: Siapa aku dan dari mana aku datang? Ke mana aku akan pergi, apa tujuan kedatangan dan persinggahanku di dunia ini, dan di manakah kebahagiaan sejati dapat ditemukan? Di sini kita diantarkan untuk memilah, mana yang bersifat hakiki dalam diri kita dan mana yang tidak.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, apa dan bagaimana diri kita. Pandangan tersebut mulai dari identitas diri, cita diri, harga diri, ideal diri gambaran diri serta peran diri kita, yang diperoleh melalui interaksi diri sendiri maupun dengan orang lain di lingkungan sekitar.

2. Jenis-jenis Konsep Diri

Ada dua jenis konsep diri yang dimiliki seseorang, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif merupakan penerimaan diri. Seseorang dengan konsep diri positif akan mengetahui siapa dirinya, dapat memahami dan menerima fakta positif maupun negatif tentang dirinya. Evaluasi terhadap dirinya menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Berikut karakteristik seseorang dengan konsep diri positif maupun konsep diri negatif yang diidentifikasi oleh Brooks dan Emmert:³⁴

³⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.105.

1. Konsep Diri Positif

Beberapa ciri seseorang dengan konsep diri positif, yaitu:

- 1) Yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah.
- 2) Merasa setara dengan orang lain.
- 3) Menerima pujian dengan tanpa rasa malu.
- 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- 5) Mampu memperbaiki dirinya karena setiap orang sanggup menggunakan aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.³⁵

2. Konsep Diri Negatif

Beberapa ciri seseorang dengan konsep diri negatif, yaitu:

- 1) Peka terhadap kritik.
- 2) Responsif terhadap pujian.
- 3) Bersikap hiperkritis terhadap orang lain.
- 4) Cenderung tidak disukai orang.
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi.³⁶

³⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.105

³⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi.....*)h.105

3. Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Jalaludin Rakhmat aspek konsep diri terbagi menjadi tiga, yaitu:³⁷

a. Aspek Fisik

Merupakan aspek yang meliputi penilaian diri seseorang terhadap segala sesuatu yang dimiliki dirinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya.³⁸

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri.³⁹

c. Aspek Sosial

Aspek sosial mencakup bagaimana peran seseorang dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian seseorang terhadap peran tersebut.⁴⁰

Menurut William H. Fitts aspek-aspek konsep diri individu terbagi menjadi dua dimensi besar, yaitu:

a. Dimensi internal (persepsi mengenai dunia dalam dirinya), yang meliputi:

- 1) *Identity self* (persepsi individu mengenai siapa dirinya, yang meliputi simbol atau label yang diberikan pada dirinya untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya).⁴¹

³⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.100

³⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*.....),h.100

³⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*.....),h.100

⁴⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*.....),h.100

⁴¹ Elisa margania, dalam elisatjahayoe.blogspot.com/2012/06/skala-konsep-diri.html, diakses pada: 10 februari 2020 pukul 14:45.

2) *Judging self* (persepsi individu sebagai hasil pengamatan dari evaluasi terhadap diri, yang akan menentukan kepuasan dan penerimaan terhadap dirinya).⁴²

3) *Behavioral self* (persepsi individu mengenai diri yang meliputi pertanyaan mengenai apa yang ia lakukan dan bagaimana ia bertingkah laku).⁴³

b. Dimensi eksternal (persepsi individu mengenai dirinya dalam berhubungan dengan dunia di luar dirinya), yang meliputi:⁴⁴

1) Diri fisik (*physical self*). Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, badan, dan penampilan fisiknya.

2) Diri moral & etik (*morality & ethical self*). Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral-etik yang dimilikinya. Meliputi sifat-sifat baik atau sifat-sifat jelek yang dimiliki dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.

3) Diri sosial (*social self*). Aspek ini mencerminkan sejauhmana perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain.

4) Diri pribadi (*personal self*). Aspek ini menggambarkan perasaan mampu sebagai seorang pribadi, dan evaluasi terhadap kepribadiannya atau hubungan pribadinya dengan orang lain.

⁴² Elisa margania, dalam elisatjahayoe.blogspot.com/2012/06/skala-konsep-diri.html.

⁴³ Elisa margania, dalam elisatjahayoe.blogspot.com/2012/06/skala-konsep-diri.htm.

⁴⁴ Elisa margania, dalam elisatjahayoe.blogspot.com/2012/06/skala-konsep-diri.html.

- 5) Diri keluarga (*family self*). Aspek ini mencerminkan perasaan berarti dan berharga dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.⁴⁵

4. Faktor-faktor Konsep Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain:⁴⁶

a. Orang Lain

Sikap atau respon orang lain terhadap keberadaan seseorang akan berpengaruh terhadap konsep dirinya. Respon positif dari orang lain akan membentuk konsep diri yang positif, dan respon yang negatif akan membentuk konsep diri yang negative.⁴⁷

b. Kelompok Rujukan

Suatu kelompok mempunyai norma-norma tertentu yang secara emosional akan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, karena seseorang akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.⁴⁸

c. Pengaruh Kelas Sosial

Penelitian lain di tahun 1970-an yang dilakukan di Amerika Serikat menemukan bahwa pada ras-ras tertentu terdapat karakteristik konsep diri yang unik antara satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh

⁴⁵ Elisa margania, dalam elisatjahayoe.blogspot.com/2012/06/skala-konsep-diri.html, diakses pada: 10 februari 2020 pukul 14:45.

⁴⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia,2003),h.517.

⁴⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah....*) h. 517.

⁴⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah....*) h. 517.

pada ras kulit hitam yang pada masa itu termasuk dalam ras minoritas. Karakteristik yang muncul pada ras ini adalah kecenderungan untuk agresif, bersikap defensif terhadap kritik, dan mempunyai konsep diri yang rendah.⁴⁹

d. Pengaruh Usia

Perkembangan usia sangat mempengaruhi proses atau dinamika konsep diri pada individu itu sendiri. Pada beberapa individu, konsep diri dapat meningkatkan atau menurunkan sesuai kondisi atau pengalaman dari individu itu sendiri.⁵⁰

Sedangkan William Brooks menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang, diantaranya :

1. *Self Appraisal-Viewing Self as an Object*

Istilah ini menunjukkan suatu pandangan yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi, atau pandangan seseorang tentang dirinya sendiri. Jika seseorang merasakan sesuatu yang tidak disukai tentang dirinya, maka ia akan berusaha untuk mengubahnya. Namun, jika tidak ada kemauan untuk mengubahnya, maka hal ini dapat membentuk konsep diri yang negatif pada diri sendiri. Jadi, semakin besar pengalaman positif yang dimiliki seseorang, semakin positif pula konsep dirinya. Sebaliknya, semakin besar pengalaman negatif yang

⁴⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah....*) h. 517.

⁵⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah....*) h. 517.

diperoleh seseorang, semakin negatif pula konsep diri yang dimiliki.⁵¹

2. *Reactions and Respons of Others*

Yaitu konsep diri yang berkembang melalui interaksi seseorang dengan masyarakat. Dalam hal ini, konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respons orang lain terhadap diri kita.⁵²

3. *Roles You Play-Role Taking*

Dalam hal ini, sesuatu yang mempengaruhi konsep diri adalah peran'. Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.⁵³

4. *Referens Group*

Referens Group atau kelompok rujukan merupakan komunikasi dalam penilaian kelompok terhadap perilaku seseorang dalam kelompok tersebut, yang selanjutnya akan dapat mengembangkan konsep diri seseorang. Semakin banyak kelompok rujukan yang menganggap diri seseorang positif, semakin positif pula konsep dirinya.⁵⁴

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-yang mempengaruhi konsep diri, antara lain: diri sendiri, interaksi dengan

⁵¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003),h. 518-521

⁵² Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah.....*) h. 518-521

⁵³ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah.....*) h. 518-521

⁵⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 518-521

masyarakat, peran, dan kelompok rujukan.

G. Penyesuaian Sosial

1. Pengertian Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial adalah penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial, mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan, atau mengubah kebiasaan yang ada, sedemikian rupa, sehingga cocok bagi satu masyarakat sosial.⁵⁵

Menurut Walgito bahwa di dalam hubungan atau interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan orang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian dengan orang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian ini dalam arti yang luas yaitu bahwa individu dapat melibatkan diri dengan keadaan sekitarnya atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu sesuai dengan apa yang diinginkan individu yang bersangkutan.⁵⁶

Kartono menyebutkan bahwa penyesuaian sosial (*social adjustment*) dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain (pada umumnya) dan dengan keluarga (pada khususnya) dimana individu mengidentifikasi dengan dirinya.⁵⁷

⁵⁵Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.469.

⁵⁶ Walgito, B, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. (Yogyakarta: Andi Offest,1990) h.67.

⁵⁷ Kartono, Kartini. *Jilid 2 Kenaklan remaja*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2002) h.58

2. Kriteria Penyesuaian Sosial

Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal sehingga orang lain bersikap menyenangkan kepada mereka. Hurlock menyebutkan terdapat empat kriteria dalam menentukan sejauh mana penyesuaian sosial seseorang mencapai ukuran baik, yaitu sebagai berikut⁵⁸:

a. Penampilan nyata (*overt performance*)

Perilaku sosial individu sesuai dengan standar kelompok atau memenuhi harapan kelompok maka individu akan diterima sebagai anggota kelompok. Bentuk dari penampilan nyata adalah (1) aktualisasi diri yaitu proses menjadi diri sendiri, mengembangkan sifat-sifat dan potensi diri, (2) keterampilan menjalin hubungan antar manusia yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan berorganisasi, dan (3) kesediaan untuk terbuka pada orang lain, yang mana sikap terbuka adalah sikap untuk bersedia memberikan dan sikap untuk bersedia menerima pengetahuan atau informasi dari pihak lain. Penampilan nyata yang diperlihatkan individu sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompok dan ia diterima menjadi anggota kelompok tersebut.⁵⁹

⁵⁸ Hurlock, E, B. *Perkembangan Anak, Jilid I* (jakarta: Erlangga, 1997), h.287.

⁵⁹ Hurlock, E, B. *Perkembangan Anak, Jilid I* (jakarta: Erlangga, 1997), h.287.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa. Bentuk dari penyesuaian diri adalah (1) kerja sama dengan kelompok yaitu proses beregu (berkelompok) yang mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat, (2) tanggung jawab yaitu sesuatu yang harus kita lakukan agar kita menerima sesuatu yang dinamakan hak, dan (3) setia kawan yaitu saling berbagi, saling memotivasi dalam kebaikan. Artinya bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.⁶⁰

c. Sikap sosial

Individu dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, serta terhadap perannya dalam kelompok maka individu akan menyesuaikan diri dengan baik secara sosial. Bentuk dari sikap sosial adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat, berempati, dapat menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Sikap sosial artinya individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut pula berpartisipasi

⁶⁰ Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak.....*) h.287.

dan dapat menjalankan peranannya dengan baik dalam kegiatan sosial.⁶¹

d. Kepuasan pribadi

Individu harus dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial. Bentuk dari kepuasan pribadi adalah kepercayaan diri, disiplin diri dan kehidupan yang bermakna dan terarah. Kepuasan pribadi, ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompoknya dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.⁶²

3. Faktor-faktor Penyesuaian Sosial Siswa

Seseorang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena berbagai faktor. Penyesuaian pada remaja adalah hasil belajar, terutama hasil bimbingan dalam keluarga. Menurut Sunarto dan Hartono secara keseluruhan kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian sosial. Penentu berarti faktor pendukung, mempengaruhi atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian. Secara sekunder proses penyesuaian ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor penyesuaian itu dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu faktor

⁶¹ Hurlock, E, B. *Perkembangan Anak, Jilid I* (jakarta: Erlangga, 1997), h.287.

⁶² Hurlock, E, B. *Perkembangan Anak.....*),h.287.

fisik, faktor psikis, dan faktor lingkungan.

1. Faktor Internal

Sunarto dan Hartono selanjutnya menjelaskan bahwa faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian sosial sebagai berikut :⁶³

a. Faktor Fisik

1) Kondisi Jasmaniah

Struktur jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku karena sistem saraf, kelenjar, dan otot merupakan faktor yang penting bagi proses penyesuaian sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gangguan-gangguan pada sistem saraf, kelenjar, dan otot dapat menimbulkan gejala-gejala gangguan mental, tingkah laku dan kepribadian. Gangguan penyakit yang kronis ini dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan pada diri sendiri, perasaan rendah diri, ketergantungan, perasaan ingin dikasihani, dan sebagainya. Oleh karena itu, kualitas penyesuaian sosial yang baik hanya dapat diperoleh dan dipelihara dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik pula.

2) Perkembangan, Kematangan dan Penyesuaian Diri

Dalam proses perkembangan, respon anak berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang diperoleh

⁶³ Sunarto dan Agung Hartono, "Perkembangan Peserta didik" (JAKARTA : Rineka Cipta) 1999, h. 227

melalui belajar dan pengalaman. Dengan bertambahnya usia, perubahan dan perkembangan respon yang diperoleh, tidak hanya melalui proses belajar saja melainkan anak juga menjadi matang untuk melakukan respon dan ini menentukan pola-pola penyesuaian sosialnya. Sesuai dengan hukum perkembangan tingkat kematangan yang dicapai individu berbeda-beda antara satu dengan lainnya, sehingga pola-pola penyesuaian sosialnya berbeda-beda pula secara individual. Kondisi-kondisi perkembangan mempengaruhi setiap aspek kepribadian, seperti : emosional, sosial, moral, keagamaan, dan intelektual.⁶⁴

b. Faktor Psikologis

1) Pengalaman

Pengalaman yang mempengaruhi dalam penyesuaian sosial adalah pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman traumatik. Pengalaman yang menyenangkan cenderung menimbulkan penyesuaian sosial yang baik, sebaliknya pengalaman traumatik cenderung menimbulkan kegagalan dalam penyesuaian sosial.

2) Belajar

Belajar merupakan faktor dasar dalam penyesuaian sosial karena melalui belajar akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadian. Sebagian besar respon-respon dan ciri-ciri

⁶⁴ Sunarto dan Agung Hartono, "Perkembangan Peserta didik".... h. 228

kepribadian lebih banyak diperoleh dari proses belajar daripada keturunan. Belajar dalam proses penyesuaian sosial merupakan modifikasi tingkah laku sejak fase awal dan berlangsung terus menerus sepanjang hayat dan diperkuat dengan kematangan pribadi.

3) Determinasi

Faktor kekuatan yang mendorong untuk mencapai sesuatu yang baik atau yang buruk untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi atau merusak diri disebut determinasi diri. Determinasi diri mempunyai peranan yang penting dalam proses penyesuaian sosial karena mempunyai peranan dalam pengendalian arah dan pola penyesuaian sosial.

4) Konflik

Efek konflik pada perilaku tergantung pada sifat konflik, yaitu merusak, mengganggu dan menguntungkan. Cara-cara individu mengatasi konflik, yaitu meningkatkan usaha ke arah pencapaian tujuan yang menguntungkan secara sosial, melarikan diri khususnya lari ke dalam gejala-gejala neurotis. Apabila individu telah dapat mengatasi konfliknya maka individu lebih mudah mengadakan penyesuaian sosial dalam situasi yang berbeda-beda.⁶⁵

⁶⁵ Sunarto dan Agung Hartono, "Perkembangan Peserta didik"228

2. Faktor Eksternal

Sunarto dan Hartono selanjutnya menjelaskan faktor eksternal yang mempengaruhi penyesuaian sosial, yaitu faktor lingkungan yang mencakup :⁶⁶

a) Pengaruh rumah dan keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam mengkondisikan penyesuaian sosial anak karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil dan merupakan tempat pertama kali individu melakukan interaksi sosial. Kemampuan interaksi sosial ini kemudian akan dikembangkan di masyarakat.

b) Hubungan orangtua dan anak

Pola-pola hubungan antara orangtua dan anak mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian sosial anak. Beberapa pola hubungan yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial antara lain :⁶⁷

1. Menerima (acceptance), yaitu situasi dimana orangtua menerima anaknya dengan baik. Sikap penerimaan ini dapat menimbulkan suasana hangat dan rasa aman bagi anak.
2. Menghukum dan disiplin yang berlebihan. Disiplin yang ditanamkan orangtua terlalu kaku sehingga dapat menimbulkan suasana psikologis yang kurang menguntungkan anak.

⁶⁶ Sunarto dan Agung Hartono, *“Perkembangan Peserta didik”*.....h. 228

⁶⁷ Sunarto dan Agung Hartono, *“Perkembangan Peserta didik”*..... h. 228

3. Memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan dapat menimbulkan perasaan tidak aman, rendah diri, dan gejala-gejala salah suai lainnya.

4. Penolakan, yaitu pola hubungan dimana orangtua menolak kehadiran anaknya dan dapat menimbulkan hambatan dalam proses penyesuaian sosial anak.⁶⁸

c) Hubungan saudara

Suasana hubungan saudara yang penuh persahabatan, kooperatif, saling menghormati, penuh kasih sayang memudahkan untuk tercapainya penyesuaian sosial yang lebih baik, sedangkan suasana yang penuh dengan permusuhan, perselisihan, iri hati, kebencian dapat menimbulkan kesulitan dan kegagalan dalam penyesuaian sosial.

d) Masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat dimana individu berada merupakan kondisi yang menentukan proses penyesuaian sosial karena masyarakat merupakan suatu kelompok sosial yang paling besar dan sangat mempengaruhi pola hidup anggotanya.

e) Sekolah

Sekolah mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral para remaja.

⁶⁸ Sunarto dan Agung Hartono, "Perkembangan Peserta didik"....h. 228

Hasil pendidikan di sekolah merupakan bekal untuk penyesuaian sosial di masyarakat yang lebih luas.

f) Budaya dan agama

Lingkungan budaya dimana individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian sosialnya. Contoh; tata cara kehidupan budaya daerah, adat istiadat masyarakat akan mempengaruhi bagaimana anak akan menempatkan diri dan bergaul dengan masyarakat sekitarnya. Agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik-konflik, frustrasi dan bentuk-bentuk ketegangan lainnya. Agama juga memberikan suasana tenang dan damai yang dibutuhkan oleh seorang anak.⁶⁹

Menurut Hurlock penyesuaian sosial bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, sehingga banyak individu yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :⁷⁰

a. Kondisi dan Konstitusi Fisiknya

Faktor ini meliputi sistem persyarafan, sistem kelenjar, sistem otot dan kesehatan, untuk berinteraksi dengan lingkungan. Individu yang tidak dapat menerima kondisi fisiknya, akan menjadi kurang percaya diri sehingga akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Hal ini terkait dengan konsep diri individu, karena individu yang tidak dapat menerima kondisi fisiknya akan memandang dirinya dengan negatif dan

⁶⁹ Sunarto dan Agung Hartono, "Perkembangan Peserta didik".....h. 229

⁷⁰ Hurlock, E, B. *Perkembangan Anak, Jilid 1*(jakarta: Erlangga, 1997), h.287.

ia menjadi tidak percaya diri untuk berhubungan dan menjadi anggota dalam suatu kelompok.⁷¹

b. Konsep Diri

Faktor ini meliputi persepsi, penilaian dan bagaimana reaksi individu dan terhadap dirinya yang menunjukkan suatu kesadaran diri dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang dilakukan terhadap dunia di luar dirinya. Konsep diri adalah aspek yang penting dalam diri individu karena merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Mappiare juga mengemukakan bahwa remaja yang memiliki penilaian diri yang kurang dan tidak menerima dirinya akan memproyeksikan penolakan diri terhadap keadaan masyarakat.⁷²

c. Kematangan Taraf Pertumbuhan dan Perkembangannya

Kematangan yang dimaksud dalam hal ini meliputi kematangan intelektual, kematangan sosial dan moral serta kematangan emosional. Individu yang memiliki kematangan-kematangan tersebut akan mampu mengembangkan pola pikir yang lebih dewasa dalam merespon lingkungannya.⁷³

⁷¹ Santrock W. John, *Perkembangan Anak*, Edisi Ketujuh, Jilid Dua (Jakarta : Erlangga, 2007), h.140

⁷² Santrock W. John, *Perkembangan Anak.....*),h.140

⁷³ Santrock W. John, *Perkembangan Anak*, Edisi Ketujuh, Jilid Dua (Jakarta : Erlangga, 2007), h.140

d. Determinan Psikologis

Faktor-faktor psikologis ini meliputi pengalaman-pengalaman, trauma- trauma, situasi-situasi maupun kebiasaan yang berperan sebagai kondisi pendahulu bagi terbentuknya tingkah laku.

e. Kondisi Lingkungan dan Alam Sekitar

Kondisi keluarga, sekolah dan teman-teman turut berperan dalam menentukan keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri. Kondisi yang mendukung akan membantu individu untuk mencapai keberhasilan dalam menyesuaikan diri.⁷⁴

f. Adat istiadat, Norma-norma Sosial, Kepercayaan dan Kebudayaan.

Faktor ini individu dalam lingkungannya. Individu akan berusaha menyesuaikan diri dengan adat istiadat, norma, kepercayaan dan kebudayaan agar diterima dalam lingkungannya.⁷⁵

4. Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial

Menurut Schneiders, disebutkan bahwa ada beberapa aspek penting yang menjadi penentu keberhasilan individu dalam penyesuaian sosial di lingkungannya, sebagai berikut:

1. *Recognition* adalah menghormati dan menerima hak-hak orang lain. Dalam hal ini individu tidak melanggar hak- hak orang lain yang berbeda dengan dirinya, untuk menghindari terjadinya konflik sosial. Menurut Schneiders, ketika kita dapat menghargai dan menghormati hak-hak orang lain maka orang lain akan menghormati dan menghargai hak-hak kita sehingga hubungan sosial antar individu dapat terjalin dengan sehat dan harmonis.

⁷⁴ Santrock W. John, *Perkembangan Anak.....*),h.140

⁷⁵ Santrock W. John, *Perkembangan Anak.....*), h.140

2. *Participation* adalah melibatkan diri dalam berelasi. Setiap individu harus dapat mengembangkan dan melihara persahabatan. Seseorang yang tidak mampu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri dari relasi sosial akan menghasilkan penyesuaian diri yang buruk. Individu ini tidak memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi dengan aktivitas dilingkungkannya serta tidak mampu untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, sedangkan bentuk penyesuaian akan dikatakan baik apabila individu tersebut mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, serta menghargai nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.
3. *Social approval* adalah minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain. Hal ini dapat merupakan bentuk penyesuaian diri dimasyarakat, dimana individu dapat peka dengan masalah dan kesulitan orang lain disekelilingnya serta bersedia membantu meringankan masalahnya. Selain itu individu juga harus menunjukkan minat terhadap tujuan, harapan dan aspirasi, cara pandang ini juga sesuai dengan tuntutan dalam penyesuaian keagamaan (*religious adjustment*).
4. *Altruisme* adalah memiliki sifat rendah hati dan tidak egois. Rasa saling membantu dan mementingkan orang lain merupakan nilai-nilai moral yang aplikasi dari nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari penyesuaian moral yang baik yang apabila diterapkan dimasyarakat secara wajar dan bermanfaat maka akan membawa pada penyesuaian diri yang kuat. Bentuk dari sifat-sifat tersebut memiliki rasa kemanusiaan, rendah diri, dan kejujuran dimana individu yang memiliki sifat ini akan memiliki kestabilan mental, keadaan emosi yang sehat dan penyesuaian yang baik
5. *Conformity* adalah menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan. Adanya kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku dilingkungkannya maka ia akan dapat diterima dengan baik dilingkungkannya.⁷⁶

Menurut uraian di atas, disimpulkan bahwa penyesuaian sosial siswa dapat dikatakan baik apabila individu mampu menciptakan relasi yang sehat dengann orang lain, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

⁷⁶ Nugroho, S. Konsep diri dan penyesuaian sosial remaja pada panti asuhan, jurnal penelitian psikologi, (2013) diakses pada tanggal 23 desember 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode penelitian yang sistematis yang mengutamakan data dengan angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistik atau data yang berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan.⁷⁷

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Dalam Penelitian kuantitatif/*positivistic*, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat (sebab akibat), maka peneliti dapat memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut dengan paradigma penelitian.⁷⁸

Jadi paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2017), h. 14.

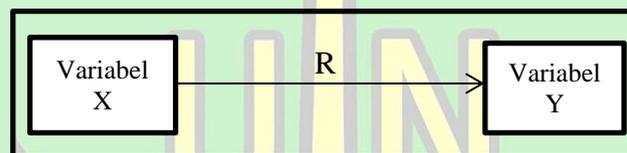
⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, h. 65

penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.⁷⁹

Penelitian ini menggunakan Pradigma Sederhana. Pradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan pada tabel 3.1.

Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Pradigma Sederhana



Keterangan :

X = Konsep Diri

Y = Penyesuaian Sosial

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MAN 1 Banda Aceh Tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Banda Aceh berjumlah 3 orang.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, h. 66.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁸⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X MAN 1 Banda Aceh berjumlah 376 siswa. Pertimbangan memilih kelas X karena pada jenjang kelas ini merupakan proses adaptasi dan dalam hal ini siswa harus melakukan penyesuaian dengan lingkungan baru, teman-teman baru, guru yang ada di madrasah, dan peraturan yang ada di madrasah. Sehingga dalam hal ini, siswa memerlukan bimbingan dan arahan dalam menyesuaikan diri. Jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Populasi Penelitian Kelas X MAN 1 Banda Aceh

No	Kelas	Anggota Populasi
1	X-Bahasa	36
2	X-Agama	34
3	X-Ips 1	38
4	X-Ips 2	39
5	X-Ipa 1	40
6	X-Ipa 2	38
7	X-Ipa 3	37
8	X-Ipa 4	37
9	X-Ipa 5	39
10	X-Ipa 6	38
Total		376

⁸⁰ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 119.

3. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu.⁸¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁸² Adapun jenis *probability sampling* yang digunakan peneliti adalah *Simple random sampling*, karena teknik *sampling* ini adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁸³

World Health Organization (WHO) berpendapat *simple random sampling* adalah metode yang paling umum dan yang paling sederhana. Subjek memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai subjek dalam penelitian. Subjek dipilih menggunakan tabel bilangan *random* atau dengan cara seperti undian.⁸⁴

Dengan teknologi komputer saat ini peneliti dapat menggunakan *software* untuk memilih subjek penelitian. Kelebihannya mudah dilakukan, namun kekurangannya adalah kemungkinan sampel yang terpilih tidak *representative* apalagi kalau jumlah sampelnya kecil.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 118.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 120.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 120.

⁸⁴ Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*, Ed-2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), h. 101.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk *random sampling*, yaitu:

- a. Cara undian, dengan langkah-langkah yaitu (a) membuat daftar yang berisi seluruh objek penelitian, (b) guntinglah kertas kecil-kecil, kemudian tiap lembar kertas kecil itu ditulis nomor 1,2,3 ... dan seterusnya sampai dengan banyaknya anggota populasi, (c) tulislah lembaran kertas tersebut dengan nomor, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam gelas atau kaleng untuk di kocok, (d) ambil kertas gulungan itu sebanyak yang diperlukan dan (e) nomor yang keluar dari undian itu dijadikan sampel random.
- b. Cara ordinal, yaitu cara mengambil anggota populasi dari atas ke bawah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengambil anggota yang bernomor ganjil, genap, nomor kelipatan 5, 10 dan sebagainya. Adapun langkah-langkahnya adalah (a) membuat daftar yang berisi seluruh anggota populasi. Daftar ini dapat disusun menurut alfabet, tempat tinggal dan sebagainya (b) mengambil anggota populasi berdasarkan ketentuan yang sudah diterapkan misalnya, menurut nomor ganjil, menurut nomor genap, menurut nomor kelipatan angka 15, 10, 5 dan seterusnya.⁸⁵

Syarat atau kriteria dari pengambilan sampel dalam metode *random sampling* ini adalah sifat populasinya adalah homogen dalam artian memiliki karakteristik yang sama baik itu sifatnya, jenis kelamin, tingkah lakunya dan permasalahan yang dialami. Selain itu juga harus ada

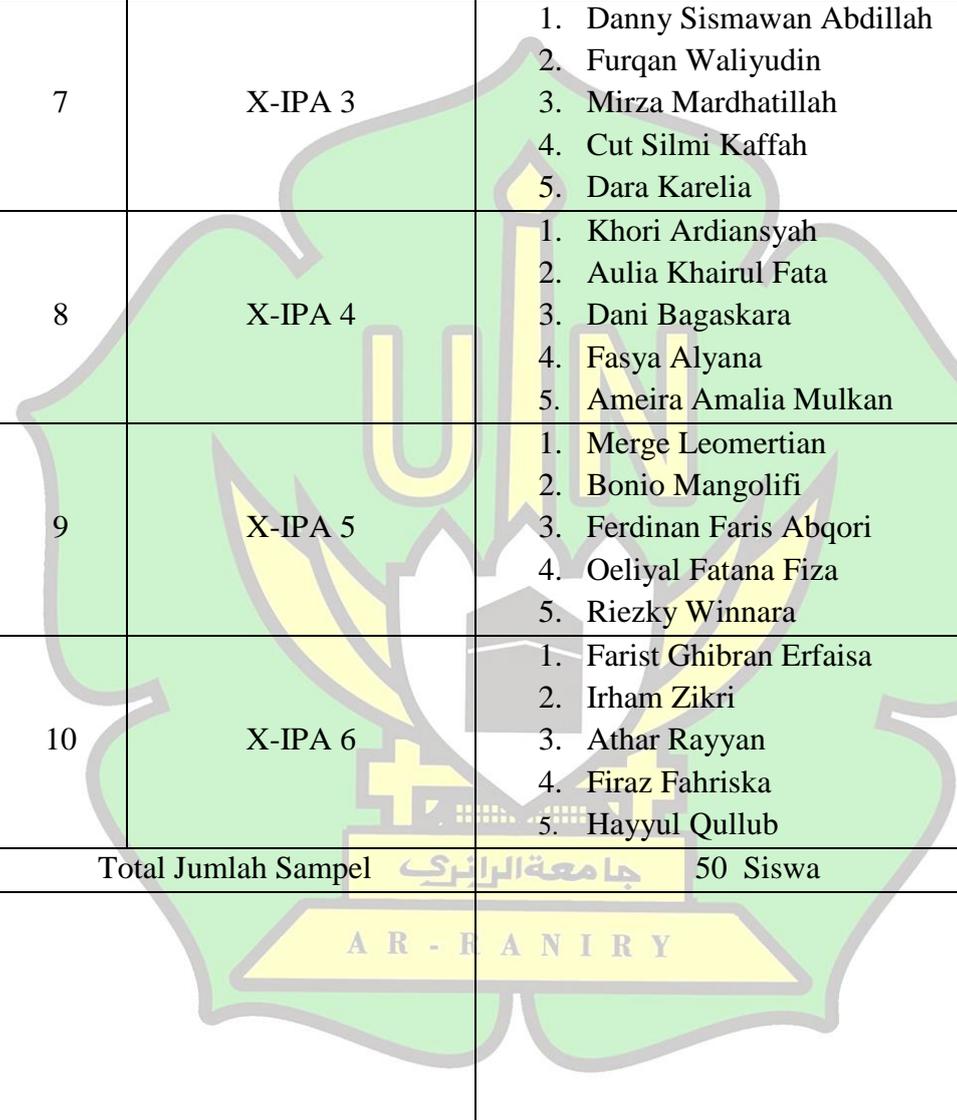
⁸⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Cet-2, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), h. 217-218.

kerangka sampling (sampling frame) yang jelas yaitu daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang bisa diambil sebagai sampel.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil 5 orang siswa dari setiap kelas secara acak, dan berjumlah 50 siswa. Jumlah siswa yang dijadikan sampel dapat dilihat dalam tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah sampel Penelitian Kelas X MAN 1 Banda Aceh

No	Kelas	Nama Siswa
1	X-BAHASA	1. Alya Safitri 2. Fajrina Maulida 3. Ramadhani Ananda Putri 4. Teuku Aqnu Riski 5. Hanun Nabilah
2	X-AGAMA	1. Zahratul Idami 2. Nahdatul Muna 3. Muhammad Imam Arqam 4. Dalil Arrayan 5. Dilla Salsabila Risfia
3	X-IPS 1	1. Abrar Abdi Maulana 2. Muhammad Egi 3. Felisya Amanda 4. Intan Humaira 5. Husnul Khatimah
4	X-IPS 2	1. Athaya Khansa Naila 2. Dina Hanifa 3. Khansa Durratul Ula 4. M.Agil Mukahar 5. Farel Razeda Kecha
5	X-IPA 1	1. Afdhalul Mughni 2. Fadhal Dwi Mawaris 3. Khairil Aksart 4. Nabila Agnia Ilmi

		5. Dhea Meliza Putri
6	X-IPA 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fathan 2. Hafizh Azkiya Munte 3. M.Iqbal Wahyudi 4. Dina Aqilah 5. Alya Fadhila
7	X-IPA 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Danny Sismawan Abdillah 2. Furqan Waliyudin 3. Mirza Mardhatillah 4. Cut Silmi Kaffah 5. Dara Karelia
8	X-IPA 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Khori Ardiansyah 2. Aulia Khairul Fata 3. Dani Bagaskara 4. Fasya Alyana 5. Ameira Amalia Mulkan
9	X-IPA 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merge Leomertian 2. Bonio Mangolifi 3. Ferdinan Faris Abqori 4. Oeliyal Fatana Fiza 5. Riezky Winnara
10	X-IPA 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Farist Ghibran Erfaisa 2. Irham Zikri 3. Athar Rayyan 4. Firaz Fahriska 5. Hayyul Qullub
Total Jumlah Sampel		50 Siswa
 AR - RANIRY		

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan mudah.⁸⁶ Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, karena yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.⁸⁷

Peneliti menggunakan angket yang berbentuk skala *Likert* untuk mengumpulkan data mengenai variabel konsep diri dan variabel penyesuaian sosial pada siswa. Adapun Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁸ Pada penelitian ini menggunakan 2 instrumen yaitu angket konsep diri dan angket penyesuaian sosial. Butir-butir pernyataan dalam instrumen konsep diri merupakan gambaran dari Aspek konsep diri siswa, dan dalam instrumen penyesuaian sosial merupakan gambaran dari kriteria penyesuaian sosial siswa.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27

⁸⁷ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 155.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, h. 134.

Kisi-kisi dari instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri
(Sebelum Uji Coba)

No	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Diri Fisik	a. Penampilan diri b. Persepsi orang lain terhadap penampilan			
2	Diri Moral Etik	a. Hubungan dengan Tuhan b. Batasan baik buruk			
3	Diri Pribadi	a. Mengambarkan identitas diri b. Pribadi yang peka			
4	Diri Keluarga	a. Harga diri b. Peran dalam keluarga			
5	Diri Sosial	a. Interaksi dengan sosial b. Peran sosial yang di miliki			

Indikator	Pernyataan	+/-
Diri Fisik	1. Saya memiliki tubuh yang sehat	+
	2. Saya minder jika orang lain mengomentari penampilan saya	-

	3. Saya ingin tampil rapi	+
	4. Saya tidak percaya diri ketika seragam sekolah kotor	-
	5. Saya berpenampilan menarik kesekolah	+
	6. Saya mudah lelah jika banyak beraktifitas	-
	7. Saya senang ketika mendapat pujian	+
Diri Moral Etik	8. Saya seorang yang menjunjung tinggi nilai keagamaan	+
	9. Saya bukan orang yang baik	-
	10. Saya seorang yang jujur	+
	11. Saya seorang yang kurang mampu mematuhi dan melaksanakan aturan-aturan agama	-
	12. Saya mampu menghadapi ujian hidup apapun dengan sabar	+
	13. Saya tidak mampu menggambarkan baik buruknya saya	-
	14. Saya seorang yang rajin beribadah	+
Diri Pribadi	15. Saya seorang yang menyenangkan	+
	16. Saya seorang yang tidak mampu mengendalikan diri	-
	17. Saya seorang yang melakukan sesuatu dengan berpikir terlebih dahulu	+
	18. Saya mengabaikan diri saya sendiri	-
	19. Saya mampu mengurus dan mengatasi diri sendiri dalam situasi apapun	+
	20. Saya tidak mampu memahami perasaan orang lain	-
Diri	21. Saya seorang yang berarti bagi keluarga saya	+

Keluarga	22. Saya tidak puas terhadap hubungan dengan keluarga	-
	23. Saya mempunyai tanggung jawab besar dalam keluarga	+
	24. Saya bukan seorang yang anak yang patuh dalam keluarga	-
	25. Saya merasa harus mandiri dengan tanggung jawab yang saya miliki	+
	26. Saya sedih ketika tidak memiliki dukungan keluarga	-
	27. Saya mendapat prestasi karena dukungan dari keluarga	+
	28. Saya tidak dapat memahami keluarga dengan semestinya	-
	29. Saya membantu mengerjakan tugas rumah	+
	30. Saya sering bertengkar dengan keluarga saya	-
	Diri Sosial	31. Saya seorang yang suka berteman dengan siapapun
32. Saya merasa tidak nyaman bila berada bersama orang yang tidak saya kenal		-
33. Saya adalah pribadi yang ramah		+
34. Seharusnya saya harus lebih sopan bersikap dengan teman-teman		-
35. Saya merasa senang berinteraksi dengan orang lain		+
36. Saya bukan orang yang senang membantu orang lain		-
37. Saya anggota masyarakat yang baik		+
38. Saya sulit untuk memulai pembicaraan dengan orang lain		-
39. Saya bisa menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi bagaimanapun		+
40. Saya tidak bisa menjadi contoh teladan bagi orang lain		-
41. Saya orang yang dipercayakan diantara teman-teman saya		+
42. Saya merasa memiliki peran penting dan memiliki tanggung jawab besar di sekolah		-

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian sosial
(Sebelum Uji Coba)

No	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penampilan nyata	a. Berpenampilan menarik b. Tidak percaya diri dengan penampilan			
2	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	i. Menyesuaikan diri dengan kelompok ii. Perilaku menutup diri			
3	Sikap sosial	a. Memiliki wawasan sosial yang baik b. Ketergantungan dengan orang lain			
4	Kepuasan pribadi	a. Memiliki peranan penting dalam kelompok b. Tidak mampu membangun relasi dengan orang lain			

Indikator	Pernyataan	+/-
Penampilan nyata	1. Saya sangat percaya diri dengan penampilan saya, sehingga mudah diterima di kalangan kelompok	+
	2. Saya tidak pernah memulai pemberbicaraan terlebih dahulu	-

	3. Saya bisa menyesuaikan diri dengan penampilan saya	+
	4. Saya tidak berperan aktif dalam berkomunikasi	-
	5. Saya memiliki banyak teman karena penampilan saya	+
	6. Saya tidak tertarik berpartisipasi dalam kegiatan apapun	-
	7. Saya mampu menarik teman untuk berteman dengan saya dengan penampilan saya	+
	8. Saya tidak tertarik berpartisipasi dalam kegiatan apapun	-
	9. Saya tidak mampu mengekspresikan diri saya dengan baik	-
Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	10. Saya mampu membangun hubungan yang harmonis dengan kelompok	+
	11. Saya merasa tidak mudah bergaul dengan teman di sekolah karena kekurangan fisik	-
	12. Saya dapat menyesuaikan diri dengan kelompok manapun	+
	13. Saya merasa tidak mudah bergaul dengan teman di sekolah karena kekurangan fisik	-
	14. Saya memiliki sikap dan perilaku yang menyenangkan	+
	15. Saya tidak mudah bergaul karena kekurangan fisik saya	-
	16. Saya mampu berinteraksi dengan baik sehingga banyak teman yang senang berteman dengan saya	+
	17. Saya tidak mampu bersosialisasi dengan baik karena malu dengan penampilan saya	-
Sikap sosial	18. Saya siap tampil di depan kelas	+
	19. Saya tidak bisa melakukan suatu hal tanpa bantuan orang lain	-
	20. Saya percaya diri ketika berbicara di depan kelas	+
	21. Saya tidak bisa melakukan suatu hal tanpa bantuan orang lain	-
	22. Saya percaya diri menjelaskan materi diskusi di depan kelas	+

	23. Saya terbiasa meminta bantuan orang lain	-
	24. Saya merasa siap tampil paling depan disetiap acara tertentu	+
	25. Saya terlalu tergantug dengan orang lain	-
	26. Saya merasa biasa saja jika teman-teman memperhatikan saya	+
	27. Saya tidak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain	-
	28. Saya dapat menyesuaikan diri dengan pada situasi sosial apapun	+
	29. Saya sulit untuk mengambil keputusan tanpa saran orang lain	-
	30. Saya sulit memulai sesutu sendiri	-
	31. Saya tidak memiliki pendirian yang tetap	-
Kepuasan pribadi	32. Saya merasa dengan prestasi saya dapat meningkatkan kepercayaan diri saya	+
	33. Saya tidak mampu membuka diri dengan orang lain	-
	34. Saya senang bertukar informasi dengan teman-teman lainnya	+
	35. Saya tidak mampu mengekspresikan diri apa adanya	-
	36. Saya senang dapat berpartisipasi dalam acara-acara sekolah	+
	37. Saya merasa tidak mampu beradaptasi dengan berbagai sifat teman yang lain	-
	38. Saya memilki ide-ide baru untuk dibagi dengan teman-teman lainnya	+
	39. Saya tidak mampu menjalin hubungan baik dengan teman	-
	40. Saya ingin berpartisipasi disetiap kegiatan sekolah	+
	41. Saya ikut berperan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah	+
	42. Saya merasa tidak mudah untuk percaya terhadap orang lain	-
	43. Saya mampu mengendalikan diri agar rendah hati	+
	44. Saya merasa sulit untuk menerima masukan dari	-

	orang lain.	
	45. Saya bisa menyesuaikan diri dan bersikap baik dengan siapapun	+
	46. Saya merasa tidak mampu menyampaikan emosi dan perasaan kepada lawan bicara	-
	47. Saya senang menjadi orang yang diberi kepercayaan sepenuhnya	+

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 4 Aspek Konsep diri terdapat 42 item pernyataan yang terdiri dari 22 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*, dan 5 Kriteria Penyesuaian sosial terdapat 47 item pernyataan yang terdiri dari item 24 *favorable* dan 23 item *unfavorable*. Butir pernyataan *favorable* pada alternatif jawaban siswa diberi skor 1-5. Untuk kategori pernyataan *favorable* diberi skor 5 Selalu (SL), 4 sering (SR), 3 kadang-kadang (KD), 2 jarang (JS), 1 tidak pernah (TP). Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* yaitu skor 1 Selalu (SL), 2 sering (SR), 3 kadang-kadang (KD), 4 jarang (JS), 5 tidak pernah (TP). Ketentuan pemberian skor pada penyesuaian diri siswa dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JS)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen didefinisikan sejauh mana instrumen itu dapat merekam/mengukur apa yang dimaksud untuk direkam/diukur. Secara teori ada tiga macam validitas instrument, yaitu (a) validitas isi, (b) validitas *construct*, dan (c) validitas berdasarkan kriteria. Secara ideal setiap instrumen pengumpulan data pada penelitian harus memiliki ketiga macam validitas itu. Akan tetapi seringkali keadaan ideal itu belum tentu tercapai, tetapi adalah merupakan kewajiban akademik setiap peneliti untuk berupaya menegakkan validitas instrumen pengumpulan datanya, karena seperti telah disebutkan bahwa kualitas instrumen ini akan sangat menentukan *validitas internal* penelitian yang dilakukan.⁸⁹

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (Mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹⁰

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.⁹¹

⁸⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h, 61.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 121.

⁹¹ V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pusataka Baru Press, 2015), h. 192.

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan, apabila hasil tes konsisten, maka instrumen itu dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*).⁹²

Reliabilitas instrumen merupakan hal yang dapat dipercaya, indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Reliabilitas juga merupakan karakteristik skor, bukan tentang tes ataupun bentuk tes.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁹³

⁹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi...*, h. 58.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 130.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $>0,60$ maka reliabel. Reliabilitas instrument angket etika siswa kepada guru menggunakan reliabiliitas internal yaitu dengan menguji butir-butir item-item instrument melalui SPSS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi dan tes berupa angket skala *likert*.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁵ Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pemberian layanan dalam bentuk pernyataan tertulis dan jawaban yang diberikan juga dalam bentuk tertulis yaitu dalam bentuk isian simbol atau memberi ceklis pada kolom yang tersedia untuk setiap pernyataan yang digunakan. Angket yang peneliti gunakan yaitu jenis skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, h. 308.

⁹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, h. 199.

efektivitas teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Peneliti dapat memperoleh berbagai fakta dan opini mengenai siswa melalui skala.

Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan dan dianggap sesuai dengan yang dialami dan dilakukan siswa.

Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) pilihan jawaban sebagai berikut:

- a. Kategori selalu (SL) apabila pernyataan tersebut selalu Anda lakukan, alami dan terjadi pada diri Anda berkisar 81% sampai 100%.
- b. Kategori sering (SR) apabila pernyataan tersebut sering Anda lakukan, alami dan terjadi pada diri Anda berkisar 61% sampai 80%.
- c. Kategori kadang-kadang (KD) apabila pernyataan tersebut kadang-kadang Anda lakukan, alami dan terjadi pada diri Anda berkisar 41% sampai 60%.
- d. Kategori jarang (JS) apabila pernyataan tersebut jarang Anda lakukan, alami dan terjadi pada diri Anda berkisar 21% sampai 40%.
- e. Kategori Tidak Pernah (TP) apabila pernyataan tersebut tidak pernah Anda lakukan, alami dan terjadi pada diri Anda berkisar 0% sampai 20%.

Setelah angket skala *likert* diberikan kepada siswa, maka peneliti akan memperoleh data yang berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan

sampel dari penelitian. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis untuk memperoleh hasil.

E. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁹⁶ Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

1. SPSS

SPSS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik. SPSS mengalami perkembangan dari versi 6.0 hingga kini ada versi 25 dan mungkin masih akan terus berkembang lagi.⁹⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan analisis statistika tingkat lanjut. Serta, untuk mengolah data tentang pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian sosial siswa, maka digunakan Teknik olah data Regresi Linear Sederhana.

⁹⁶ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 184.

⁹⁷ V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk ...*, h. 23.

2. Uji Normalitas

Data tentang respon siswa yang diperoleh melalui angket akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang lebih layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov.⁹⁸ Adapun rumus presentase menurut Sudijono adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu⁹⁹

3. Uji Linearitas

Untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- a. Jika nilai Sig.deviation from linearity >0.005 , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig.diviation from linearity $< 0,005$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁹⁸ V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*,, h. 52.

⁹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 43.

4. Regresi

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedang variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen.¹⁰⁰ Uji yang dipakai peneliti adalah uji **regresi linear sederhana**.

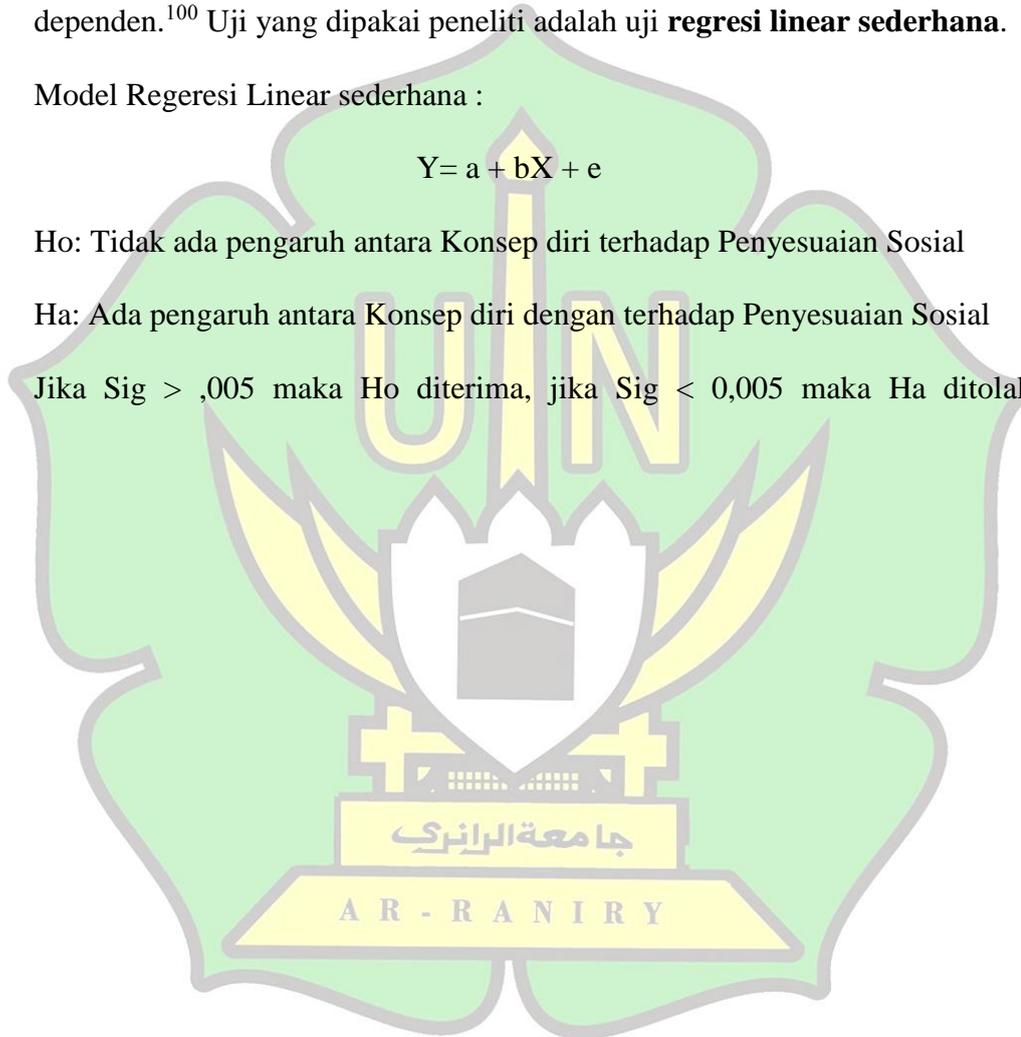
Model Regresi Linear sederhana :

$$Y = a + bX + e$$

Ho: Tidak ada pengaruh antara Konsep diri terhadap Penyesuaian Sosial

Ha: Ada pengaruh antara Konsep diri dengan terhadap Penyesuaian Sosial

Jika Sig > ,005 maka Ho diterima, jika Sig < 0,005 maka Ha ditolak.



¹⁰⁰ V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*,, h. 144

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN 1 Banda Aceh bermula dari sekolah swasta SMIA (Sekolah Menengah Islam Atas). Tanggal 7 Agustus 1968 SMIA dinegerikan menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri). Kemudian pada tahun 1978 MAAIN berubah namanya menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Banda Aceh berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tanggal 16 Maret 1978.

Tujuan umum berdirinya madrasah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tenaga pengajar untuk pendidikan dan pengajaran berasal dari berbagai Universitas terkemuka sesuai dengan ilmu yang mereka bidangi, seperti Universitas Syah Kuala, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Universitas Medan, Universitas Padang, Universitas Yogyakarta dan lain-lain.

MAN 1 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah dengan masa pendidikan selama 3 tahun. Siswa MAN 1 Banda aceh dibekali dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Seperti, pramuka, paskibraka, PMR (Palang Merah Remaja), remaja dakwah, pik-R lotus (Pusat Informasi Konseling Remaja), robotik club, english club, bimbingan olimpiade , olahraga (futsal, voli, basket, badminton, atletik), tahfidzul

Qur'an, tilawatil Qur'an, kaligrafi, Syarhil Qur'an, sanggar seni Pocut Baren, karya tulis ilmiah, jurnalistik, pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) dan puisi.

Visi dan Misi MAN 1 Banda Aceh

Visi:

Unggul dalam prestasi, hidup mandiri berlandaskan nilai islami.

Misi:

- a. Mewujudkan madrasah sebagai basis pembentukan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya unggul, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.
- c. Menyiapkan siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan.
- f. Menciptakan madrasah sebagai standar mutu bagi madrasah lainnya, dari segi manajemen, profesionalisme tenaga kependidikan dan pengelolaan kegiatan intra dan ekstra kulikuler.
- g. Membentuk output madrasah yang berkualitas (ahli fikir, zikir, dan ikhtiar), jujur dan berakhlakul karimah.

Adapun profil identitas MAN 1 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.1

berikut:

Tabel 4.1

Profil MAN 1 Banda Aceh

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	MAN 1 Banda Aceh
2	Status	Negeri
3	Nomor Telepon	(0651) 636804, Faks . (0651) 29466
5	Nomor Speedy	111101103477
6	Website MAN 1 Banda Aceh	manmodelbna.sch.id
7	Email	mandelbandaaceh.gmail.com
8	Kelurahan	Keramat
9	Keramat	Banda Aceh
10	Provinsi	Aceh
11	Kode Pos	23123
12	Luas Tanah	8.500 m ²
13	Alamat Sekolah	Jl. Pocut Baren No 116
14	Tingkat Akreditasi	A
15	Tanggal dan Tahun Akreditasi	03 Oktober 2011
16	Tahun Didirikan	1957
17	Tahun Beroperasi	1957
18	Tahun Penegrian MAN 1 Banda Aceh	STC/26/KP.VIII.68 TGL. 7-8-1968
19	Tahun Menjadi MAN 1 Banda Aceh	E.IV/PP.006/KEP/17.A/98
20	Ruang Kelas	28 Ruang
21	Ruang Guru	1 Ruang
22	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
23	Ruang Bimbingan dan Konseling	1 Ruang
24	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
25	Ruang Kesiswaan	1 Ruang
26	Ruang Pengajaran	1 Ruang
27	Laboratorium	3 Ruang

28	Perpustakaan	1 Ruang
29	Lapangan	1 Lapangan

Tabel 4.2
Struktur Organisasi MAN 1 Banda Aceh

1	Komite Madrasah	Dr. Khairuddin, M.Ag
2	Kepala Madrasah	Nursiah, S.Ag, M.Pd
3	Bendahara	Muhammad Iqbal S.Pd, MA
4	Kepala Tata Usaha	Nasrullah, S. Sos. I
5	Staf Tata Usaha	Siti Diani, A.Md
6	Waka. Kurikulum	Raihanah Ellyani, S.Si, M.Sc
7	Sraf Waka. Kurikulum	Zakiah Munthe, S.Pd
8	Staf Waka. Kurikulum	Habiba Pandan P, S.Pd
9	Waka. Kesiswaan	Sartika Fitri, S.Pd
10	Waka. Humas	Dra. Elli Arianti, M.Pd
11	Waka. Sarana	Anwar Kamtelat, S.Pd.I, M.Pd
12	Kepala Pustaka	Asmawati, S.Pd
13	Kepala Lab. Komputer	Drs. Azhari
14	Kepala Lab. Kimia	Ruhaibah, S.Pd, M.Si
15	Kepala Lab. Biologi	Cut Januarita, S.Si
16	Kepala Lab. Fisika	Alfian, S.Ag
17	Kepala Lab. Multimedia	Erfiati, S.Pd.I, MA
18	Wali Kelas X IPA-1	M. Putra Aprullah, SE. Ak, M.Si
19	Wali Kelas X IPA-2	Ishak, S.Pd
20	Wali Kelas X IPA-3	Kurniawati, S.Ag
21	Wali Kelas X IPA-4	Raihanah Elliyani, S. Si, M.Sc
22	Wali Kelas X IPA-5	Afriansyah, S.Pd
23	Wali Kelas X IPS-1	Novira Hanum, S.Pd
24	Wali Kelas X IPS-2	Rina Ariyani, S.Pd
25	Wali Kelas X AGAMA - R A N	Fadillah, S.Ag
26	Wali Kelas X BAHASA	Fauziah Usman, S.Pd. I
27	Wali Kelas XI IPA-1	Eva Nirwanasari, S.Pd
28	Wali Kelas XI IPA-2	Dadi Dartija, S.Pd
29	Wali Kelas XI IPA-3	Drs. Ahmad Hamim
30	Wali Kelas XI IPA-4	Ruhaibah, S.Pd., M.Si
31	Wali Kelas XI IPA-5	Riski Fajriah, S.Pd
32	Wali Kelas XI IPA-6	Fitri Reskyka, S.Pd
33	Wali Kelas XI IPS-1	Risnawati, S.Pd
34	Wali Kelas XI IPS-2	Rosalia, S.Pd
35	Wali Kelas XI AGAMA	Syari'ati, S.Pd

36	Wali Kelas XI BAHASA	Ahmad Muhadin, S.Pd
37	Wali Kelas XI IPA-1	Isma Sudaryanti, S.Pd
38	Wali Kelas XI IPA-2	Munjiati, S.Ag
39	Wali Kelas XI IPA-3	Yusrina Asda, S.Ag
40	Wali Kelas XI IPA-4	Wirda Ningsih, S.Pd
41	Wali Kelas XI IPA-5	Cut Januarita, S.Si
42	Wali Kelas XI IPS-1	Nurhasanah, S.Pd, M.Pd
43	Wali Kelas XI IPS-2	Safrina, SE., M.Si
44	Wali Kelas XI IPS-3	Faradila Hanum, S.Pd
45	Wali Kelas XI AGAMA	Nurbaiti, S.Ag
46	Wali Kelas XI BAHASA	Dina Aprilia Hs, S.Pd

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, madrasah memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap. Adapun sarana dan prasarana MAN 1 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Sarana/Prasarana MAN 1 Banda Aceh

NO	NAMA
1	Meja kerja
2	Bangku/kursi
3	Buku kegiatan harian
4	Map kartu kasus siswa : kelas X dan XI
5	Map panduan/silabus pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling
6	Map Dokumen Inventori Bimbingan dan Konseling (alat non tes)
7	Map surat perjanjian siswa
8	Map daftar lembaga studi kasus
9	Map penjurusan nilai siswa (bakat/minat)
10	Map file mahasiswa praktikan
11	Map tes <i>Who Am I</i>
12	Map raport
13	Map dokumen surat peringatan
14	Modul Bimbingan dan Konseling

15	Box buku Bimbingan dan Konseling
16	Struktur Bimbingan dan Konseling
17	Papan alur kerja Bimbingan dan Konseling
18	Informasi mengenai materi Bimbingan dan Konseling
19	Jam
20	AC dan kipas angin
21	Dispenser
22	Tempat sampah, sapu dan serok

Tabel 4.4
Profil Guru Bimbingan dan Konseling

Nama	Muzakkiratunnisa, S. Pd
NIP	-
Tempat/ Tanggal Lahir	Ulee Barat, 05 juni 1991
Alamat	Jln. T. Ibrahim Lamseupeung. Lr. Burhan Husen Lhueng Bata
No Handphone	0852 7575 9990
Jabatan	Guru Bimbingan dan Konseling
Riwayat Guru Pembimbingan	-
Pengalaman Mengajar/ Memberi Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah	Layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual dan layanan klasikal
Sertifikasi Pendidikan	-
<i>In-service Training/</i> Pelatihan yang diikuti	Pelatihan bimbingan teknis (Bimtek), Pemberdayaan dalam implementasi kurikulum 2013 MGBK, dan revitalisasi peran keluarga dalam lingkup pergaulan generasi milenial bangsa (Pik-R)
Keahlian Lain	Menjahit
Hambatan dalam Bertugas	Tidak adanya jam khusus bimbingan dan konseling
Suka Duka Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah	Guru bimbingan dan konseling dianggap hanya untuk menyelesaikan siswa yang bermasalah, kurangnya tenaga

	konselor
Nama	Zanibar, S. Pd
NIP	-
Tempat/ Tanggal Lahir	Aceh Besar, 28 April 1982
Alamat	Blang Krueng, Lr. Keluarga, Aceh Besar
No <i>Handphone</i>	0823 1254 4551
Jabatan	Guru Bimbingan dan Konseling
Riwayat Guru Pembimbingan	-
Pengalaman Mengajar/ Memberi Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah	Layanan klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individual
Sertifikasi Pendidikan	-
<i>In-service Training</i> / Pelatihan yang di Ikuti	Pelatihan pendisiplinan positif, peserta sosialisasi bahaya narkoba bagi mahasiswa
Keahlian Lain	Membuat kue
Hambatan dalam Bertugas	Keterbatasan ruang gerak
Suka Duka Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah	Ruang bimbingan dan konseling yang kurang nyaman karena sempit dan ketika konsultasi orang lain keluar masuk ruangan

Sumber: MAN 1 BANDA ACEH 2020

Pada saat peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menyusun jadwal pelaksanaan penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan efektif.

Jadwal pelaksanaan penelitian di MAN 1 BANDA ACEH akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MAN 1 BANDA ACEH

Hari	Tanggal	Kegiatan
Kamis	9 Juli 2020	Mengantar surat penelitian
Senin	13 Juli 2020	Melaksanakan penelitian dengan melakukan pembagian angket secara <i>daring</i> untuk uji validitas di kelas X Bahasa
Rabu	15 Maret 2019	Melakukan penyebaran angket kepada siswa yang diambil menjadi sampel melalui <i>daring</i> .
Selasa	13 Agustus 2019	Dikeluarkan surat selesai penelitian dari sekolah

Penyebaran angket pertama kali dilakukan di kelas X bahasa dengan jumlah 37 siswa untuk uji validitas dan reabilitas instrumen, setelah uji validitas dan reabilitas instrumen penyebaran angket dibagikan kepada siswa-siswi yang diambil menjadi sampel penelitian yaitu 5 siswa dari setiap perkelas nya, dengan jumlah keseluruhan 50 siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 4.6
Data Siswa Pembagian Angket Sebelum Uji Validitas dan Reabilitas

No	Nama Siswa
1	AISYA NABILA
2	ALYA SAFITRI
3	AMIRATUL FADHLINA
4	CUT ANNISA JANNATUL HIRA
5	DESI FARAH YULINA
6	DHIA SHALSHABILLA

7	FAJRINA MAULIDA
8	FATHIYA RAHMA
9	HANIFHATUL LAILI
10	HANUN NABILAH
11	HILMA ZIKRINA
12	IBARUL AHWAL
13	IKA SUHAIMI
14	IKRAM
15	INTAN SAUDINA
16	M. AHSANUR RIJAL
17	MUHAMMAD ALFARIZI
18	MUHAMMAD HAIKAL
19	MUHAMMAD NABIL ALGHIFARI
20	NABILA PUTRI
21	NATHASYA CHAIRINICA RAHMANI HASAN
22	NAJWA RAFUR
23	NURUL FADILLA
24	NURUL MAHABBAH
25	PRAMUDYA BAGUS WIRAYUDHA
26	PUTRI APRILLIA ZUHRA
27	RAMADHANI ANANDA PUTRI
28	RENA TALITA
29	RENJIRO ISFANI ARRAZAN SITEPU
30	SILKY ADISTI
31	SITI ZAHARA
32	T.FAZA AL-GHIFARI
33	TEUKU AQNUS RISKI
34	WAHYU ARIANSYAH RANIRY
35	YOLANDA HENDARTIN BATUBARA
36	ZAHARAL ULA
37	ZANUMBA

Untuk mengetahui item pernyataan valid dan reliable atau tidak , maka harus diuji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dan reabilitas

dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil validitas dan reabilitas instrumen bias dilihat di Lampiran.

Dasar pengambilan nilai uji validitas

Perbandingan Nilai rhitung dengan rtabel

1. Jika nilai rhitung $>$ rtabel = valid
2. Jika nilai rhitung $<$ rtabel = tidak valid

Cara menilai rtabel dengan $N=37$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statisti, maka diperoleh nilai rtabel sebesar 0.325

Melihat nilai signifikansi (Sig)

1. Jika nilai signifikansi $<$ 0.005 = valid
2. Jika nilai signifikansi $>$ 0.005 = tidak valid

Dari hasil uji validitas instrumen dapat disimpulkan :

1. Instrumen konsep diri memiliki 22 item yang valid dan 20 item yang tidak valid.

Item yang valid (*favorable*) terdiri dari no item :

1,6,8,9,10,12,14,15,17,20,21,22,23,24,31,32,33,35,39,40,41,42.

Item yang tidak valid (*unfavorable*) terdiri dari no item :

2,3,4,5,7,11,16,18,25,26,27,28,29,30,34,36,37,38.

Instrumen konsep diri setelah uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Intrumen Konsep diri Setelah Uji Validitas

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya memiliki tubuh yang sehat					
6	Saya mudah lelah jika banyak beraktifitas					
8	Saya seorang yang menjunjung tinggi nilai keagamaan					
9	Saya bukan orang yang baik					
10	Saya seorang yang jujur					
12	Saya mampu menghadapi ujian hidup apapun dengan sabar					
15	Saya seorang yang menyenangkan					
17	Saya seorang yang melakukan sesuatu dengan berpikir terlebih dahulu					
20	Saya tidak mampu memahami perasaan orang lain					
21	Saya seorang yang berarti bagi keluarga saya					
22	Saya tidak puas terhadap hubungan dengan keluarga					
23	Saya mempunyai tanggung jawab besar dalam keluarga					
24	Saya bukan seorang yang anak yang patuh dalam keluarga					
31	Saya seorang yang suka berteman dengan siapapun					
32	Saya merasa tidak nyaman bila berada bersama orang yang tidak saya kenal					
33	Saya adalah pribadi yang ramah					
35	Saya merasa senang berinteraksi dengan orang lain					

39	Saya bisa menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi bagaimanapun					
40	Saya tidak bisa menjadi contoh teladan bagi orang lain					
41	Saya orang yang dipercayakan diantara teman-teman saya					
42	Saya memiliki peran penting dan memiliki tanggung jawab besar di sekolah					

2. Instrumen Penyesuaian Sosial memiliki 31 item yang valid dan 16 item yang tidak valid.

Item yang valid (*favorable*) terdiri dari no item :

1,2,3,4,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20,22,23,24,25,26,28,31,32,34,36,37,38,40,43.

Item yang tidak valid (*unfavorable*) terdiri dari no item :

5,9,19,21,27,29,30,33,35,39,41,42,44,45,46,47.

Instrumen penyesuaian sosial setelah uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Instrumen Penyesuaian Sosial Setelah Uji Validitas

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya sangat percaya diri dengan penampilan saya, sehingga mudah diterima di kalangan kelompok					
2	Saya tidak pernah memulai pemberbicaraan terlebih dahulu					
3	Saya bisa menyesuaikan diri dengan penampilan saya					

4	Saya tidak berperan aktif dalam berkomunikasi					
6	Saya tidak tertarik berpartisipasi dalam kegiatan apapun					
7	Saya mampu menarik teman untuk berteman dengan saya dengan penampilan saya					
8	Saya tidak tertarik berpartisipasi dalam kegiatan apapun					
10	Saya mampu membangun hubungan yang harmonis dengan kelompok					
11	Saya merasa tidak mudah bergaul dengan teman di sekolah karena kekurangan fisik					
12	Saya dapat menyesuaikan diri dengan kelompok manapun					
13	Saya merasa tidak mudah bergaul dengan teman di sekolah karena kekurangan fisik					
14	Saya memiliki sikap dan perilaku yang menyenangkan					
15	Saya tidak mudah bergaul karena kekurangan fisik saya					
16	Saya mampu berinteraksi dengan baik sehingga banyak teman yang senang berteman dengan saya					
17	Saya tidak mampu bersosialisasi dengan baik karena malu dengan penampilan saya					
18	Saya siap tampil di depan kelas					
20	Saya percaya diri ketika berbicara di depan kelas					
22	Saya percaya diri menjelaskan materi diskusi di depan kelas					
23	Saya terbiasa meminta bantuan orang lain					
24	Saya merasa siap tampil paling depan disetiap acara tertentu					
25	Saya terlalu terngantung dengan orang lain					
26	Saya merasa biasa saja jika teman-teman memperhatikan saya					

28	Saya dapat menyesuaikan diri dengan pada situasi sosial apapun					
31	Saya tidak memiliki pendirian yang tetap					
32	Saya merasa dengan prestasi saya dapat meningkatkan kepercayaan diri saya					
34	Saya senang bertukar informasi dengan teman-teman lainnya					
36	Saya senang dapat berpartisipasi dalam acara-acara sekolah					
37	Saya merasa tidak mampu beradaptasi dengan berbagai sifat teman yang lain					
38	Saya memilki ide-ide baru untuk dibagi dengan teman-teman lainnya					
40	Saya ingin berpartisipasi disetiap kegiatan sekolah					
43	Saya mampu mengendalikan diri agar rendah hati					

Dasar pengambilan nilai uji reabilitas

Menurut wiratna Sujerweni (2014), kuestioner dikatakan reliable jikan nilai cronbach alpha >0.6 .

Dari hasil uji reabilitas intrumen dapat disimpulkan :

1. Intrumen konsep diri

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Exclude d ^a	0	.0
	Total	37	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	22

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x.1	76.32	97.170	.466	.818
x.6	77.16	95.140	.496	.816
x.8	76.41	97.303	.482	.817
x.9	76.68	94.614	.497	.816
x.10	76.86	96.009	.536	.815
x.12	76.59	97.303	.389	.821
x.14	76.73	95.814	.488	.816
x.15	76.97	96.471	.490	.817
x.17	76.59	100.137	.348	.823
x.20	77.11	101.321	.298	.825
x.21	76.27	95.369	.424	.819
x.22	76.49	95.368	.466	.817
x.23	77.14	104.176	.045	.838
x.24	76.62	99.575	.330	.823
x.31	76.51	98.979	.330	.824
x.32	77.11	101.655	.151	.833
x.33	76.84	96.917	.422	.819
x.35	76.65	97.679	.431	.819

x.39	76.70	101.104	.273	.826
x.40	77.16	94.140	.620	.811
x.41	76.81	102.491	.233	.827
x.42	77.35	96.456	.367	.822

Dari hasil uji reabilitas instrumen konsep diri dapat disimpulkan reliable karena nilai cronbach alpha 0.828 yaitu > 0.6 .

2. Instrumen Penyesuaian sosial

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	31

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y.1	106.49	272.090	.379	.921
y.2	106.81	271.435	.387	.921
y.3	105.95	267.386	.587	.919
y.4	106.76	267.800	.595	.919
y.6	106.59	260.748	.636	.918
y.7	106.95	269.719	.350	.922
y.8	106.24	269.300	.385	.921
y.10	106.11	269.932	.451	.920

y.11	106.03	257.471	.535	.920
y.12	106.16	262.084	.617	.918
y.13	105.81	259.991	.490	.920
y.14	106.32	261.836	.649	.918
y.15	105.62	261.686	.531	.919
y.16	106.24	259.245	.775	.916
y.17	105.89	265.432	.456	.920
y.18	106.54	257.922	.743	.917
y.20	106.59	255.692	.684	.917
y.22	106.49	257.146	.682	.917
y.23	106.54	275.977	.203	.923
y.24	107.05	256.497	.611	.918
y.25	106.16	276.695	.182	.923
y.26	106.62	267.686	.393	.921
y.28	106.27	263.036	.572	.919
y.31	106.54	269.700	.372	.921
y.32	106.32	261.559	.550	.919
y.34	106.16	268.362	.441	.921
y.36	106.22	262.785	.495	.920
y.37	106.16	273.862	.289	.922
y.38	106.59	263.137	.619	.918
y.40	106.38	259.242	.633	.918
y.43	106.14	269.009	.379	.921

A R - R A N I R Y

2. Pengaruh Konsep diri terhadap Penyesuaian Sosial Siswa kelas X MAN 1 Banda Aceh

Kegiatan analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, mengajukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian sebagai prasyarat analisis statistik parametik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, normal tidaknya data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan apabila $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan apabila $Sig, 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.¹⁰¹

Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas tersaji pada tabel 4.9:

¹⁰¹ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), h, 55

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.74594197
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.101
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data konsep diri terhadap penyesuaian sosial siswa adalah 0.065 yaitu lebih besar dari $\text{Sig} > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan data konsep diri terhadap penyesuaian sosial siswa berdistribusi normal. Setelah dipastikan sebaran data berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan, yaitu:

Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada Pengaruh Konsep diri terhadap Penyesuaian sosial siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh.

Hipotesis Alternatif (H_a): Ada Pengaruh Konsep diri terhadap Penyesuaian sosial siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh.

b. Uji Hipotesis Pengaruh Konsep diri terhadap Penyesuaian sosial siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara konsep diri terhadap penyesuaian sosial pada siswa kelas X yaitu dengan menguji hipotesis menggunakan paradigma linear sederhana yaitu menghitung skor kedua variabel menggunakan SPSS. Hasil regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah :

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Konsep Diri ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Penyesuaian Sosial			
b. All requested variables entered.			

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.046 ^a	.002	-.019	13.970
a. Predictors: (Constant), Konsep Diri				

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	19.924	1	19.924	.102	.751 ^b
	Residual	9367.456	48	195.155		
	Total	9387.380	49			
a. Dependent Variable: Penyesuaian Sosial						
b. Predictors: (Constant), Konsep Diri						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.898	25.995		3.843	.000
	Konsep Diri	.102	.320	.046	.320	.751
a. Dependent Variable: Penyesuaian Sosial						

Dasar Pengambilan keputusan

Jika nilai sig > 0,005 artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y

Jika nilai sig < 0,005 artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y

Dari output dari tabel uji regresi linear sederhana tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 0,102 dengan signifikansi sebesar 0,751 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel konsep diri dengan variabel penyesuaian sosial ada pengaruh konsep diri (X) terhadap penyesuaian sosial (Y).

Besar nilai kolerasi / hubungan (**R**) yaitu sebesar 0.046. dari output tersebut diperoleh koefisien determinan (**R square**) sebesar **0.002** yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (**konsep diri**) terhadap variabel terikat (**penyesuaian sosial**) adalah sebesar **20 %**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Profil Konsep Diri

a. Pembahasan Profil Konsep Diri Siswa kelas X MAN 1 Banda Aceh

Hasil yang diperoleh melalui penyebaran angket konsep diri, siswa yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan memiliki konsep diri yang rendah, yaitu pandangan tentang dirinya, sehingga terdapat pengaruh besar dengan penyesuaian sosial. Artinya siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan sosial yang baik adalah siswa yang memiliki konsep diri tinggi. Menurut Fitzz, bahwa konsep diri secara jelas dapat terdiferensiasikan dan terstruktur, yang merupakan suatu keseluruhan yang stabil. Sepanjang kehidupan, konsep diri berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri.¹⁰²

Menurut Rogers, bahwa struktur diri berkembang dan berubah seiring waktu. Di masa kanak-kanak awal, ada kecenderungan perkembangan yang berasal dari citra diri (*self image*) yang positif atau negatif. Selanjutnya diri terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang signifikan (orangtua, *sibling*). Pada saat anak memiliki sensitifitas sosial disertai kemampuan kognisi dan kemampuan perseptualnya menjadi matang,

¹⁰² Pratiwi Wahyu Widiarti "Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta"h.137

konsep diri menjadi berbeda dan lebih kompleks.¹⁰³ Siswa yang memiliki citra diri yang baik dengan sosial adalah siswa yang memahami konsep diri pribadinya.

b. Pembahasan Profil Konsep Diri Siswa kelas X MAN 1 Banda Aceh berdasarkan Dimensi Eksternal

Salah satu Dimensi eksternal Konsep diri (persepsi individu mengenai dirinya dalam berhubungan dengan dunia di luar dirinya), yang meliputi: Diri sosial (*social self*) dan Diri pribadi (*personal self*). Aspek ini mencerminkan sejauhmana perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain dan menggambarkan perasaan mampu sebagai seorang pribadi, dan evaluasi terhadap kepribadiannya atau hubungan pribadinya dengan orang lain. Pengaruh terbesar konsep diri terdapat pada salah satu faktor penyesuaian sosial, yaitu Konsep Diri faktor ini meliputi persepsi, penilaian dan bagaimana reaksi individu dan terhadap dirinya yang menunjukkan suatu kesadaran diri dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang dilakukan terhadap dunia di luar dirinya. Konsep diri adalah aspek yang penting dalam diri individu karena merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Mappiare juga mengemukakan bahwa remaja yang memiliki penilaian diri yang kurang dan tidak menerima

¹⁰³ Pratiwi Wahyu Widiarti "Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta" *Jurnal*, kajian ilmu komunikasi, Vol. 47, No. 1 (2017), h.137

dirinya akan memproyeksikan penolakan diri terhadap keadaan masyarakat.¹⁰⁴

2. Pembahasan Profil Penyesuaian Sosial Siswa di MAN 1 Banda Aceh

kelas X

a. Pembahasan Profil Penyesuaian Sosial Siswa di MAN 1 Banda

Aceh

Menurut Walgito bahwa di dalam hubungan atau interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan orang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian dengan orang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian ini dalam arti yang luas yaitu bahwa individu dapat melibatkan diri dengan keadaan sekitarnya atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu sesuai dengan apa yang diinginkan individu yang bersangkutan.¹⁰⁵

Kartono menyebutkan bahwa penyesuaian sosial (*social adjustment*) dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain (pada umumnya) dan dengan keluarga (pada khususnya) dimana individu mengidentifikasi dengan dirinya.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Santrock W. John, *Perkembangan Anak*, Edisi Ketujuh, Jilid Dua (Jakarta : Erlangga, 2007), h.140

¹⁰⁵ Walgito, B, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. (Yogyakarta: Andi Offest,1990) h.67.

¹⁰⁶ Kartono, Kartini. *Jilid 2 Kenaklan remaja*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2002) h.58

Penyesuaian sosial adalah penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial, mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan, atau mengubah kebiasaan yang ada, sedemikian rupa, sehingga cocok bagi satu masyarakat sosial.¹⁰⁷

Dari pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan penyesuaian sosial adalah individu yang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain atau sebaliknya.

b. Pembahasan Profil Penyesuaian Sosial Siswa kelas X di MAN 1

Banda Aceh Berdasarkan Kakarakteristik

Berdasarkan Angket pada variabel penyesuaian sosial siswa diambil dari indikator menurut Hurlock yang menyebutkan terdapat empat kriteria dalam menentukan sejauh mana penyesuaian sosial seseorang mencapai ukuran baik, yaitu sebagai berikut:¹⁰⁸

a. Penampilan nyata (*overt performance*)

Perilaku sosial individu sesuai dengan standar kelompok atau memenuhi harapan kelompok maka individu akan diterima sebagai anggota kelompok.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai

¹⁰⁷ Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h.469.

¹⁰⁸ Hurlock, E, B. *Perkembangan anak, jilid 1*(jakarta: Erlangga, 1997), h.287.

kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa.

c. Sikap sosial

Individu dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, serta terhadap perannya dalam kelompok maka individu akan menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

d. Kepuasan pribadi

Individu harus dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial.

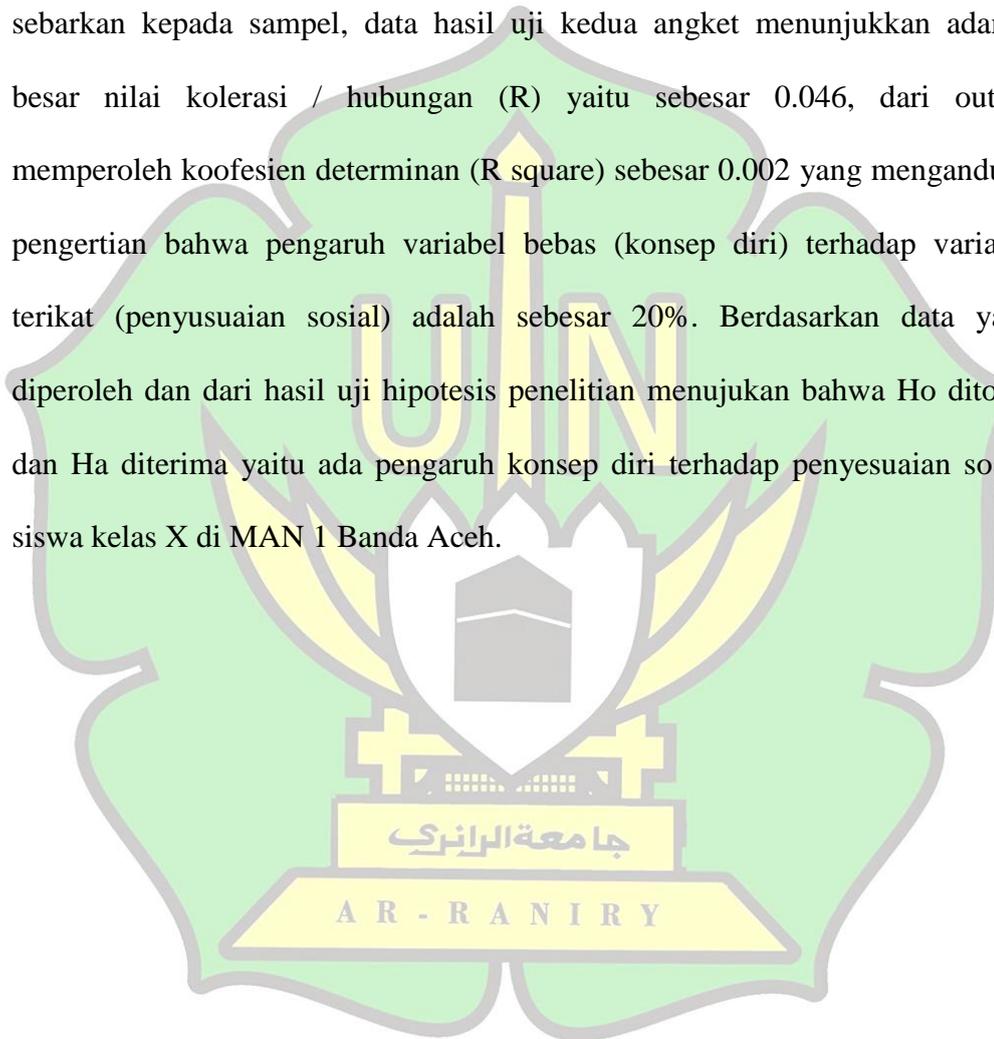
Dari keempat kriteria yang dikemukakan Hurlock inilah yang akan menjadi acuan sub indikator dalam penyusunan instrumen Penyesuaian sosial, yaitu: penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, kepuasan pribadi.

C. Pengaruh Konsep diri terhadap Penyesuaian Sosial Siswa kelas X MAN 1

Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan pembagian angket untuk melihat apakah ada pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian sosial siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh. Dari hasil pembagian angket peneliti melakukan uji validitas dan normalitas pada angket yang dibagikan untuk kelas X Bahasa sebagai tahap awal uji instrumen

sebelum dibagikan kepada sampel yang akan diteliti. Setelah peneliti melakukan uji validitas dilakukan pembagian angket kepada 50 siswa yang dijadikan sampel yang diambil dari 5 siswa perkelasnya. Berdasarkan dari hasil penyebaran kedua angket konsep diri dan penyesuaian sosial yang peneliti sebarkan kepada sampel, data hasil uji kedua angket menunjukkan adanya besar nilai kolerasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.046, dari output memperoleh koefisien determinan (R square) sebesar 0.002 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (konsep diri) terhadap variabel terikat (penyesuaian sosial) adalah sebesar 20%. Berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil uji hipotesis penelitian menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian sosial siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari output analisis SPSS penelitian diketahui bahwa nilai F hitung = 0,102 dengan signifikansi sebesar $0,751 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel konsep diri dengan variabel penyesuaian sosial, sehingga ada pengaruh konsep diri (X) terhadap penyesuaian sosial (Y).

Besar nilai kolerasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.046, dari output SPSS diperoleh koefisien determinan (R square) sebesar 0.002 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (konsep diri) terhadap variabel terikat (penyesuaian sosial) adalah sebesar 20 %.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis penelitian menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian sosial siswa kelas X di MAN 1 Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK

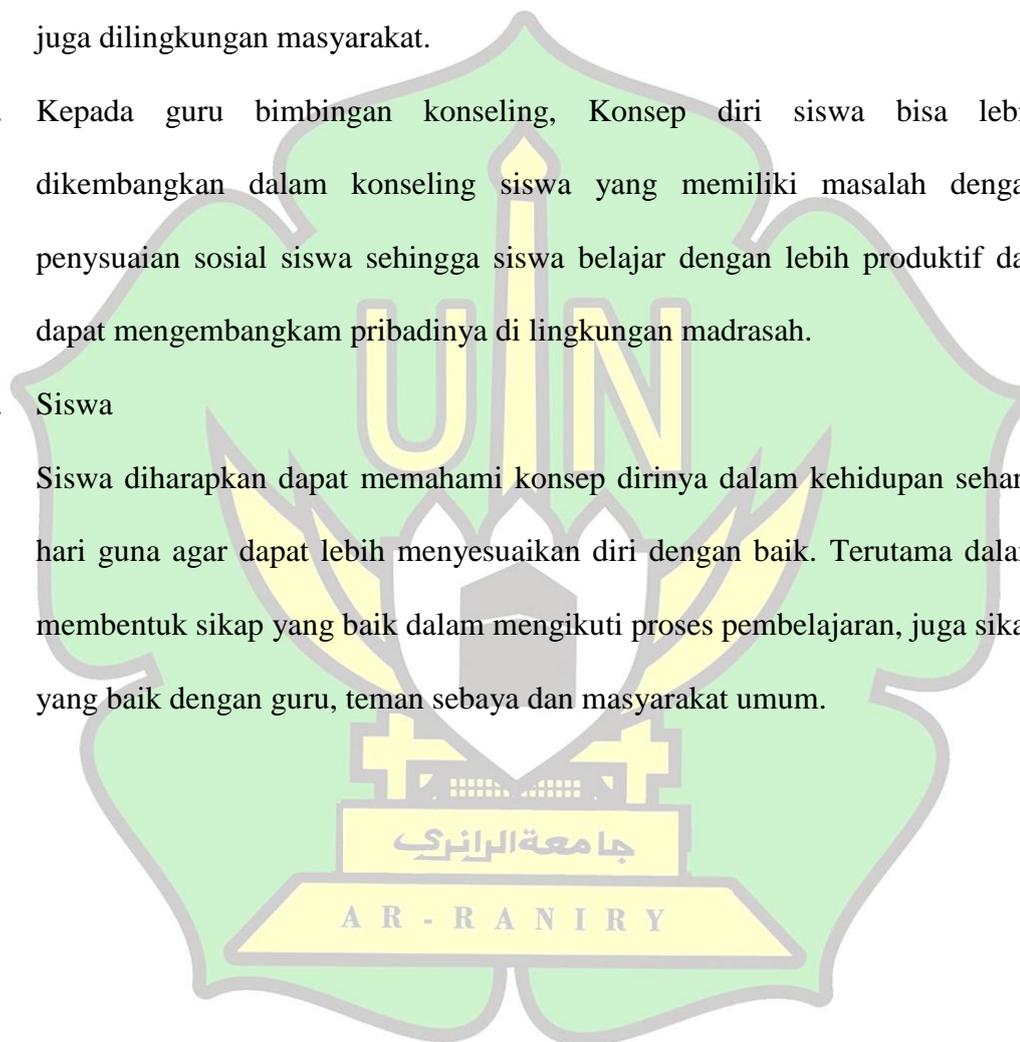
Guru BK dapat memberikan dan mengembangkan Konsep diri siswa sebagai acuan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan sosialnya. Guru lebih memperhatikan siswa, tidak hanya dalam proses belajar

mengajar saja. Siswa hendaknya dikontrol dan mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru, memotivasi para siswa dan memberikan arahan kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan sikap belajar yang lebih bermutu yang nantinya dapat digunakan di tingkat pendidikan selanjutnya dan juga dilingkungan masyarakat.

2. Kepada guru bimbingan konseling, Konsep diri siswa bisa lebih dikembangkan dalam konseling siswa yang memiliki masalah dengan penyesuaian sosial siswa sehingga siswa belajar dengan lebih produktif dan dapat mengembangkam pribadinya di lingkungan madrasah.

3. Siswa

Siswa diharapkan dapat memahami konsep dirinya dalam kehidupan sehari-hari guna agar dapat lebih menyesuaikan diri dengan baik. Terutama dalam membentuk sikap yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, juga sikap yang baik dengan guru, teman sebaya dan masyarakat umum.



DAFTAR PUSTAKA

Agung Hartono, Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta). 1999.

Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008)

Calhoun dan Acocella, *Psychology of Adjustment and Human Relationships*, (New York: Mc. Graw Hill Inc, 1990)

Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Dedy, Mulyana., *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001)

Dayakisni & Hudaniyah, *Psikologi Sosial edisi revisi*, Malang:UMM Press, 2003

E Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia)

Hurlock, E. B. *Perkembangan anak, jilid I* (jakarta: Erlangga, 1997)

Jalaluddin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001)

Rizka Amalia Nurhadi, “*Hubungan antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri pada Remaja di Islamic Boarding School SMPIT Da'arul Hikmah Bontang*”, Artikel Penelitian: Diterbitkan (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013).

Rina Fajriani, “*Efektivitas Peer Counseling untuk Meningkatkan Perilaku Prososial pada Siswa di SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar*”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019)

Rita Eka Izzaty dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013)

Novita Ardiana, “*Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa*”, *skripsi*: Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2011).

Karimah Nur Fitria, “*Hubungan Konsep Diri dengan Perencanaan Karir dalam Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII MAN Yogyakarta III*”, *skripsi*: Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2014).

Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*, Ed-2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015),

Kartoni, Kartino. *Jilid 2 Kenaklan remaja*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada,2002)

Takhmid Muntaha, “*Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga*”, skripsi: Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2016).

Santrock W. John, *Perkembangan Anak*, Edisi ketujuh, jilid dua (Jakarta : Erlangga, 2007)

Santrock W. John, *Perkembangan Anak*, Edisi kesebelas, jilid dua (Jakarta : Erlangga, 2007)

Sobur Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia,2003)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Wahyu Widiarti Pratiwi, *Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta*, *Jurnal*, kajian ilmu komunikasi, Vol. 47, No. 1 (2017).

Walgito, B, *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. (Yogyakarta: Andi Offest,1990)

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Cet-2, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012).

Elisa margania, dalam elisatjahayoe.blogspot.com/2012/06/skala-konsep-diri.html, diakses pada: 10 februari 2020 pukul 14:45.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15490/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 10 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Manujuk Saudara:

1. Munirwan, M.Pd
2. Muslima, M.Ed

Sebagai pembimbing pertama
Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Millatina
NIM : 160213004
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X MAN 1 Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Oktober 2019

An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5766/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
MAN 1 BANDA ACEH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MILLATINA / 160213004**
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Lam Ateuk Kuta Baro

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Konsep diri terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X di MAN 1 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juni 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juni 2021

M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH
Jalan Pocut Baren No. 116 Keuramat Banda Aceh
Telp. 0651-636804 Fax. 0651-29466
Website: manmodelbna.sch.id, Email: mandelbandaaceh@gmail.com

4 November 2020

Nomor : B-894 /Ma.01.90/TL.00/11/2020
Lamp : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
di-
Tempat

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Memenuhi maksud surat Saudara Nomor : B-5766/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020 tanggal 22 Juni 2020, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Millatina
N I M : 1602133004
Program Studi : Bimbingan Konseling
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jenjang : S1

Telah melaksanakan tugas melakukan penelitian untuk mengumpulkan data Skripsi dengan judul "**Pengaruh Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X di MAN 1 Banda Aceh**" pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banda Aceh.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala,



Kursiah